

**MANAJEMEN OBYEK WISATA BAHARI BERKELANJUTAN
MELALUI WISATA *SCUBA DIVING* DI GILI LAMPU SAMBELIA
LOMBOK TIMUR**



Oleh:

Aulia Diana Zulfa

NIM. 170503018

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2021

**MANAJEMEN OBYEK WISATA BAHARI BERKELANJUTAN
MELALUI WISATA *SCUBA DIVING* DI GILI LAMPU SAMBELIA
LOMBOK TIMUR**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

Aulia Diana Zulfa

NIM. 170503018

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

MATARAM

2021



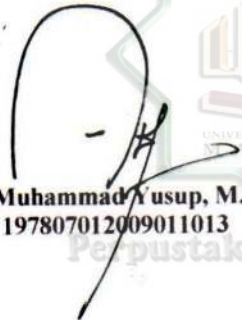
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Aulia Diana Zulfa, NIM: 170503018 dengan judul “Manajemen Obyek Wisata Bahari Berkelanjutan Melalui Wisata *Scuba Diving* di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:

Pembimbing I



Dr. Muhammad Yusup, M.Si.
NIP 197807012009011013

Pembimbing II



Syukriati, S.Pd., M.Hum.
NIP 198509152015032004

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Aulia Diana Zulfa

NIM : 170503018

Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah

Judul : Manajemen Obyek Wisata Bahari Berkelanjutan Melalui
Wisata *Scuba Diving* di Gili Lampu Sambelia Lombok
Timur.


Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalammu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Muhammad Yusup, M.Si.
NIP 197807012009011013

Pembimbing II


Syukriati, S.Pd., M.Hum.
NIP 198509152015032004

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Aulia Diana Zulfa NIM: 170503018 dengan judul "Manajemen Obyek Wisata Bahari Berkelanjutan Melalui Wisata *Scuba Diving* di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 28 Juni 2021.

Dewan Penguji


Dr. Muhammad Yusup, M.Si.
(Ketua Sidang/pemb.I)



Syukriati, S.Pd., M.Hum.
(Sekretaris Sidang/pemb.II)



Dr. Muh. Salahuddin, M. Ag.
(Penguji I)



Tati Atmayanti, M.Ec, Dev.
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
NIP. 197111041997031001

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” Q.S. Al-Mulk: 15¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ QS Al-Mulk [67] : 15

PERSEMBAHAN



“Ku persembahkan skripsi ini untuk Ibu Sriatun Hasanah dan Bapak Muhammad Mukrim, serta bukti ketekunan untuk diriku atas kesungguhan dalam menyelesaikan studi di jurusan Pariwisata Syariah ”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bpk. Dr. Muhammad Yusup, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Syukriati, S.Pd., M.Hum. selaku Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Bpk Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag., selaku ketua jurusan Pariwisata Syariah;
3. Bpk. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
4. Bpk. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan member bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;

5. Teruntuk Ayahanda Muhammad Mukrim dan Ibunda Sriatun Hasanah yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta dukungan bagi penulis selama ini, serta untuk adikku Syifa Shaunil Wafa yang selalu bersedia menemani penulis selama penelitian;
6. Teruntuk diriku yang tidak pantang menyerah dan terus berjuang dalam menyelesaikan studi di bidang Pariwisata Syariah.
7. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pariwisata Syariah angkatan 2017 selaku angkatan pertama yang telah bersama-sama merintis kemajuan untuk Jurusan Pariwisata Syariah;
8. Bpk. Suyanto selaku pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian skripsi di Gili Lampu;
9. Bpk. Herman selaku instruktur selam scuba yang dengan sabar mengajari dan membimbing penulis dalam penyelaman scuba di Gili Petrandu, serta para pelaku pariwisata di obyek wisata Gili Lampu yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian;
10. Dan semua orang yang menyayangi, mengasihi dan memberi dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 17 Juni 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN LOGO	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Teori	7
E. Penelitian Terdahulu	19
F. Kerangka Berpikir	25
G. Metodologi Penelitian	27
H. Waktu dan Tempat Penelitian	28
I. Sumber Data dan Jenis Data	29
J. Instrumen Penelitian	30
K. Metode Pengumpulan Data	31
L. Teknik Analisis Data	36

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	39
A. Temuan Umum.....	39
a. Profil Desa Padak Guar	39
b. Gambaran Umum Desa Padak Guar	40
B. Temuan Khusus.....	42
a. Sejarah Wisata Bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur	42
b. Perencanaan Pembangunan Wisata Bahari Gili Lampu.....	43
c. Pengembangan Obyek Wisata Bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur	45
d. Organisasi Kepengurusan Obyek Wisata Bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur	48
e. Peran Pemerintah Desa Dalam Manajemen Obyek Wisata Bahari di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.....	53
f. Perkembangan Wisata <i>Scuba Diving</i> di Obyek Wisata Bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur	54
g. Organisasi Penyelam Lombok Timur	55
h. Kendala Pengembangan dan Pengelolaan Wisata Bahari Berkelanjutan Melalui Wisata <i>Scuba Diving</i> di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur	57
i. Ancaman Pengembangan dan Pengelolaan Wisata Bahari Berkelanjutan Melalui Wisata <i>Scuba Diving</i> di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur	60
j. Pengembangan Potensi Wisata Bahari Gili Lampu	61
BAB III PEMBAHASAN	64
A. Manajemen Wisata Bahari Berkelanjutan Melalui Wisata <i>Scuba</i> <i>Diving</i> Di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur	64

a. Pengembangan Wisata <i>Scuba Diving</i> Sebagai Media Konservasi Laut	66
b. Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata (SDMP).....	68
c. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)	71
d. Peran Pemerintah Desa Dalam Manajemen Wisata Bahari Berkelanjutan di Obyek Wisata Bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur	72
e. Pengembangan Ekowisata Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Lingkungan Laut dan Pantai	74
B. Peran Pemasaran dan Promosi Pariwisata.....	75
C. Pengaruh Pengembangan Obyek Wisata Bahari Berkelanjutan Melalui Wisata <i>Scuba Diving</i> di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur	77
a. Dampak Pengembangan Wisata <i>Scuba Diving</i> Bagi Lingkungan ..	78
b. Dampak Pengembangan Wisata <i>Scuba Diving</i> Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir	78
c. Dampak Sosial Budaya Pengembangan Wisata <i>Scuba Diving</i>	80
D. Kendala Pengembangan dan Pengelolaan Obyek Wisata Bahari Berkelanjutan Melalui Wisata <i>Scuba Diving</i>	81
E. Ancaman Pengembangan Wisata Bahari Berkelanjutan di Obyek Wisata Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.....	88
F. Implementasi Peran Wisata <i>Scuba Diving</i> Dalam Manajemen Wisata Bahari Berkelanjutan di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur	89

BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Table 3. 1	Data Wisatawan Scuba Diving Di Obyek Wisata Bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur	84
Table 3. 2	Data Atraksi Wisata Unggulan Di Obyek Wisata Bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur	86



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Kerangka Berpikir Penulis.....	26
Gambar 1. 2	Komponen dalam analisis daya kualitatif/model Interaktif.....	38
Gambar 3. 1	Ilustrasi Pemangku Kepentingan Dalam Pariwisata	73
Gambar 4. 1	Plang selamat datang di Taman Wisata Gili Lampu	101
Gambar 4. 2	Loket obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur	101
Gambar 4. 3	Sarana gazebo di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.....	102
Gambar 4. 4	Sarana sanitasi di Gili Lampu.....	102
Gambar 4. 5	Sarana Pribadatan	103
Gambar 4. 6	Plang atraksi wisata dan penunjuk arah di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur	103
Gambar 4. 7	Pamflet himbauan Dinas Pariwisata Lombok Timur di Gili Lampu.....	104
Gambar 4. 8	Plang kawasan ekowisata Gili Petagan, Gili Bidara dan Gili Kondo	104
Gambar 4. 9	Peneliti mencoba wisata scuba diving di Gili Bidara.....	105
Gambar 4. 10	Peneliti mencoba wisata scuba diving di Gili Bidara	105
Gambar 4. 11	Pelabuhan Gili Lampu	106
Gambar 4. 12	Penanaman mangrove sebagai upaya konservasi lingkungan sekaligus merupakan atraksi wisata edukasi.....	106
Gambar 4. 13	Penampakan taman laut di Gili Bidara	107
Gambar 4. 14	Konservasi terumbu karang melalui wisata scuba diving sekaligus sebagai pelestarian lingkungan	107

**MANAJEMEN OBYEK WISATA BAHARI BERKELANJUTAN
MELALUI WISATA *SCUBA DIVING* DI GILI LAMPU SAMBELIA
LOMBOK TIMUR**

Oleh:

**Aulia Diana Zulfa
NIM 170503018**

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kawasan perairan lebih luas sebesar 7,81 juta km² daripada daerah daratannya yang seluas 2,01 juta km² dan dikenal sebagai negara maritim. Karena kawasan perairan Indonesia yang luas maka Indonesia kaya akan sumber daya alam lautnya yang indah dengan beraneka ragam biota laut yang tinggal di dalamnya. Salah satu kawasan perairan yang kaya akan keberanekaragaman biota lautnya adalah obyek wisata bahari Gili Lampu, yang berada di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur. Untuk mengelola sumber daya alamnya dengan baik, maka diperlukan konsep yang tepat untuk mengembangkan pariwisata bahari di Indonesia, pariwisata berkelanjutan merupakan salah satu indikator terbaik dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis sumber daya alam dengan memerhatikan pelestarian lingkungan. Untuk mewujudkan konsep pengembangan dan pengelolaan di obyek wisata bahari Gili Lampu maka dibutuhkan beberapa upaya dalam mencapainya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen wisata bahari berkelanjutan melalui wisata *scuba diving* di Gili Lampu, Sambelia, Lombok Timur.

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa wisata *scuba diving* mampu menjadi sarana konservasi laut dalam mewujudkan pengembangan pariwisata di obyek wisata Gili Lampu. Namun, beberapa kendala ditemukan dalam proses pengembangan dan pengelolaan obyek wisata bahari Gili Lampu seperti rendahnya sumber daya manusia di bidang pemandu wisata, dan kurangnya peran promosi wisata *scuba diving* oleh pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu.

Kata Kunci : Pengembangan, Pengelolaan, SDM, Pemandu Wisata, Scuba Diving

**MANAGEMENT OF SUSTAINABLE MARINE TOURISM THROUGH
SCUBA DIVING TOURISM IN GILI LAMPU SAMBELIA EAST
LOMBOK**

By:

**Aulia Diana Zulfa
NIM 170503018**

ABSTRACT

Indonesia is an archipelagic country which has a wider water area of 7,81 million km² than its land area of 2.01 million km² and is known as a maritime country. Due to the vast territorial waters of Indonesia, Indonesia is rich in its beautiful marine natural resources with a wide variety of marine life living in it. One of the water areas that is rich in the diversity of marine life is the marine tourism object Gili Llampu, which is located in Sambelia District, East Lombok. To manage its natural resources well, it is necessary to have the right concept to develop marine tourism in Indonesia, sustainable tourism is one of the best indicators in developing tourism based on natural resources by paying attention to environmental conservation. To realize the concept of development and management in the Gili Llampu marine tourism object, several efforts are needed to achieve it. The purpose of this study was to determine the management of sustainable marine tourism through scuba diving sports tourism in Gili Llampu, Sambelia, East Lombok.

The approach used in this research is qualitative method with descriptive research type. The results of the study stated that scuba diving tourism was able to become a means of marine conservation in realizing tourism development in Gili Llampu tourism objects. However, several obstacles were found in the process of developing and managing the Gili Llampu marine tourism object such as the low human resources in the field of tour guides, and the lack of a role in promoting scuba diving tourism by the manager of the Gili Llampu marine tourism object.

Key Words : Development, Management, Human Resource, Tourist Guide, Scuba Diving

الإدارة السياحية البحرية المستدامة بالغوص في جيلي لامبو
سامبيليا، لومبوك الشرقية

بقلم:

أوليا ديانا زلفي

الرقم الجامعي ١٧٠٥٠٣٠١٨

مختصرة

إندونيسيا دولة أرخبيلية بالغة مساحتها ٧ ٨١ مليون كيلومتر مربع أكبر من مساحة بالغة أراضيها ٢ ٠١ مليون كيلومتر مربع، وتُعرف باسم دولة بحرية. بسبب المياه الإقليمية الشاسعة لإندونيسيا، إندونيسيا غنية بالموارد الطبيعية البحرية الجميلة مع مجموعة واسعة من الحياة البحرية التي تعيش فيها. إحدى المناطق المائية الغنية بتنوع الحياة البحرية هي السياحة البحرية جيلي لامبو، التي تقع في منطقة سامبيليا، لومبوك الشرقية. لتدير الموارد الطبيعية بالصحة، عليها تحتاج المفكرة الصحيحة لتطوير السياحة البحرية في إندونيسيا، السياحة المستدامة هي واحدة من أفضل المؤشرات في تطوير السياحة القائمة على الموارد الطبيعية باهتمام البيئة. لتحقيق تطور الفكرة وإدارة السياحة البحرية في جيلي لامبو، هناك تحتاج بعض من الجهود لتحقيق ذلك. الغرض من هذه الدراسة هي لتعريف إدارة السياحة البحرية المستدامة من سياحة رياضة الغوص في جيلي لامبو، سامبيليا، لومبوك الشرقية.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج نوعي بنوع وصفي من البحث. أشارت نتائج الدراسة إلى أن سياحة الغطس تستطيع أن تصبح وسيلة للحفاظ على البيئة البحرية في تحقيق التنمية السياحية في جيلي لامبو. ومع ذلك، هناك عراقيل في عملية التطوير وإدارة السياحة البحرية جيلي لامبو مثل قلة الموارد البشرية في مجال المرشدين السياحيين، وعدم بوجود دور في الترويج لسياحة الغوص من مدير السياحة البحرية جيلي لامبو.

الكلمات المفتاحية: تطوير، إدارة، موارد بشرية، مرشد سياحي، غوص.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia sudah dikenal semenjak Indonesia masih berbentuk negara kerajaan. Pada masa itu, para keluarga kerajaan suka melakukan perjalanan untuk berburu maupun mengunjungi sanak saudara di daerah lainnya. Pada tahun 1908 ketika Belanda masuk ke Indonesia dan mendirikan kantor travel di Batavia yang diberi nama *Vereeniging Toesristen Verker* (VTV) atau yang dikenal dengan Perhimpunan Turisme.² Tujuan didirikannya VTV untuk mengembangkan dan mendorong wisatawan untuk datang dan berkunjung ke wilayah Hindia-Belanda. Pada masa ini banyak orang asing datang dan berkunjung ke Indonesia untuk berdagang. Namun, sejak Jepang menduduki Indonesia dan terjadinya Perang Dunia II, pariwisata Indonesia menjadi terpuruk karena banyaknya warga negara asing yang menolak melakukan kunjungan ke Indonesia.

Setelah kemerdekaan Indonesia, industri pariwisata Indonesia mulai hidup kembali. Pada masa ini Indonesia mendapat dukungan penuh dari pemerintah untuk mengembangkan industri pariwisata untuk meningkatkan perekonomian negara pasca kemerdekaan Indonesia.

² Jurnal, Achmad Sunjayadi, 2014, Kabar Dari Koloni: Kabar Dan Pemberitaan Surat Kabar Belanda Tentang Turisme di Hindia Belanda: *Jurnal Kajian Wilayah Vol. 5, No. 1, Hal 47-66*

Industri pariwisata bergerak pada bidang perjalanan dan transportasi, perhotelan, *ticketing*, makanan dan minuman, dan lain-lainnya.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kawasan perairan lebih luas sebesar 7,81 juta km² dengan pembagian 3,55 km² merupakan wilayah lautan dan 2,55 km² merupakan Zona Ekonomi Eksklusif sedangkan wilayah daratannya hanya seluas 2,01 juta km² dan Indonesia dikenal sebagai negara maritim.³ Karena kawasan perairan Indonesia yang luas maka Indonesia kaya akan sumber daya alam lautnya yang indah dengan beraneka ragam biota laut yang tinggal di dalamnya. Sadar akan banyaknya kekayaan alam bawah lautnya dan prospek yang menjanjikan dari pariwisata bahari, maka Indonesia kemudian mengembangkan industri pariwisata untuk mengelola sumber daya alamnya agar dapat dikelola dengan baik sehingga mendatangkan devisa bagi negara.

Untuk mengelola sumber daya alamnya dengan baik, maka diperlukan konsep yang tepat untuk mengembangkan pariwisata bahari di Indonesia. Salah satu konsep yang merupakan indikator terbaik di sektor pariwisata adalah konsep pariwisata berkelanjutan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, tanpa merusak alam dan memberi peluang bagi generasi di masa depan untuk memanfaatkan

³ Oki Pratama, "Konservasi Perairan Sebagai Upaya Menjaga Potensi Kelautan dan Perikanan Indonesia", dalam <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia.>, diakses pada Senin pukul 21.21.

dan mengembangkan sumber daya alam yang ada. Sementara untuk mengembangkan dan mengelola pariwisata bahari Indonesia, dibutuhkan konsep wisata bahari berkelanjutan yang berguna untuk menjaga dan melestarikan lingkungan pantai dan laut, meningkatkan perekonomian masyarakat yang tinggal disekitar daerah tujuan wisata bahari dan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada.

Pulau Lombok merupakan salah satu daerah tujuan wisata (DTW) yang terkenal hingga ke mancanegara. Hal ini terbukti setelah Lombok mendapatkan 3 penghargaan yaitu *World's Best Halal Honeymoon Destination*, *World's Best Halal Beach Resort* dan *World's Best Halal Travel Website* pada tahun 2016 yang diselenggarakan di Abu Dhabi.⁴ Setelah mendapatkan 3 penghargaan pada *World Halal Tourism Awards* 2016, kunjungan wisatawan^R yang datang berkunjung mengalami peningkatan hingga mencapai total 13.077.076 kunjungan wisatawan selama tahun 2015-2019.⁵

Lombok terkenal memiliki sumber daya alam yang indah dan salah satunya adalah kawasan perairannya. Melihat potensi tersebut para *stakeholders* mulai mengembangkan potensi wisata baharinya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun, dengan seiring berjalannya waktu dan gaya hidup wisatawan yang kerap berubah-ubah maka mereka

⁴ <https://www.suarantb.com/lombok-kembali-raih-tiga-juara-dalam-ajang-world-halal-tourism-awards-2016/>. diakses pada Rabu, 10 Februari 2021. Pukul 00:29 WITA

⁵ <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/angka-kunjungan-wisatawan-ke-ntb/angka-kunjungan-wisatawan-tahun-2013-2015/angka-kunjungan-wisatawan-2018/angka-kunjungan-wisatawan-triwulan-iv-2018/>. Diakses pada Rabu, 10 Februari 2021. Pukul 00:35 WITA

cepat merasa jenuh dengan konsep berwisata yang sudah biasa seperti mengunjungi pantai-pantai, berfoto, berjemur atau menonton matahari terbenam. Para wisatawan di era globalisasi ini datang dengan keinginan khusus untuk mendapatkan kesenangan yang belum pernah mereka temukan di daerah tujuan wisata yang lainnya. Salah satu penyebab terjadinya perubahan segmentasi pasar pariwisata adalah kecenderungan wisatawan dengan minat khusus yang kian meningkat. Mereka cenderung ingin berwisata dengan konsep berbeda dan mendapat tantangan dari setiap perjalanan yang dilakukan. Salah satu yang menjadi tren dikalangan wisatawan adalah konsep pariwisata olahraga yang mana para wisatawan dapat melakukan kegiatan olahraga sambil berwisata. Hal ini mendorong para penggiat pariwisata untuk terus melakukan inovasi yang menghadirkan atraksi-atraksi wisata yang baru dan penuh tantangan untuk mewujudkan wisata minat khusus bagi para wisatawanannya.

Lombok memiliki 4 Kabupaten dan 1 Kota Madya yang menawarkan berbagai macam atraksi wisata bahari yang berbeda-beda bagi wisatawanannya. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata bahari adalah Kabupaten Lombok Timur. Sebagai salah satu tujuan wisata bahari di Lombok, Kabupaten Lombok Timur terus melakukan pengembangan dan pembangunan terhadap kawasan obyek wisata baharinya. Salah satu obyek wisata bahari yang menjadi perharian khusus adalah wisata Gili Lampu yang terletak di Desa Padak Guar, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur.

Gili Llampu merupakan obyek wisata bahari sekaligus merupakan dermaga penyebrangan menuju 3 kepulauan kecil yaitu Gili Petagan, Gili Bidara dan Gili Kondo. Ketiga kepulauan kecil ini merupakan *diving spot* yang memiliki keindahan alam bawah laut. Gili Llampu merupakan salah satu tujuan wisata bahari yang terletak di sebelah Timur Pulau Lombok. Potensi wisata bawah lautnya yang indah menarik wisatawan dengan minat khusus menyelam untuk datang berkunjung.

Namun, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Gili Llampu melalui wisata *scuba diving* tentu perlu dilakukan pengelolaan terhadap obyek wisata agar kunjungan wisatawan dapat terus meningkat dan dapat mendatangkan devisa yang banyak bagi masyarakat setempat dan daerah tujuan wisata tersebut. Pengelolaan obyek wisata tersebut tidak lepas dari peran pengelola daerah tujuan wisata (DTW) baik pemerintah setempat, kelompok sadar wisata (POKDARWIS), yayasan atau organisasi yang menaungi dan menyediakan sarana dan prasarana disekitar daerah tujuan wisata dan masyarakat setempat.

Melihat keadaan ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang manajemen obyek wisata bahari berkelanjutan melalui wisata *scuba diving* di Gili Llampu Sambelia Lombok Timur dan untuk mengetahui bagaimana konsep pariwisata berkelanjutan ini dapat diaplikasikan dan diterapkan di kawasan destinasi wisata bahari Gili Llampu Sambelia Lombok Timur.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi perhatian penulis adalah :

1. Bagaimana manajemen obyek wisata bahari berkelanjutan melalui wisata *scuba diving* di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur?
2. Apa kendala pada manajemen obyek wisata bahari berkelanjutan melalui wisata *scuba diving* di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui manajemen wisata bahari berkelanjutan pada obyek wisata bahari di Gili Lampu melalui wisata *scuba diving*.
- b. Mengetahui kendala pada manajemen obyek wisata bahari berkelanjutan melalui wisata *scuba diving* di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.

2. Manfaat Penelitian Teoritis dan Praktis

a. Teoritis

- 1) Bagi pihak pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam menentukan dan menerapkan konsep yang tepat dalam mengelola dan mengembangkan potensi obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.
- 2) Bagi pemerintah dan instansi terkait, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah informasi

dalam menentukan kebijakan di obyek wisata bahari Gili Lampu.

b. Praktis

Bagi peneliti yang lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau acuan dalam meneliti studi kasus tentang pengembangan obyek wisata, pariwisata berkelanjutan, wisata bahari dan *scuba diving*.

D. Kajian Teori

1. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya.⁶ Konsep pariwisata mengandung kata kunci ‘perjalanan’ (*tour*) yang dilakukan seseorang, yang melancong demi kesenangan untuk sementara waktu, bukan untuk menetap atau bekerja.⁷

Pariwisata adalah kegiatan yang dapat dinikmati oleh setiap orang dari berbagai macam kalangan usia. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pembatasan usia dalam berwisata. Bagi para remaja, berwisata dapat menjadi salah satu cara untuk mencari jati diri dan juga salah satu cara mengenal dunia dengan mengunjungi berbagai tempat dan sebagai salah satu cara membangun komunikasi dengan orang baru ditempat yang dikunjungi. Bagi para orang dewasa, berwisata dapat menjadi salah satu

⁶ Gamal Suwanto, SH. 2004. *Dasa-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: ANDI OFFSET).hlm. 3

⁷ Prof. Dr. I Gede Pitana, M.Sc, I Ketut Surya Darta,SP.,MA. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata (Yogyakart: ANDI OFFSET). hlm. 12

cara menenangkan diri dari sibuknya pekerjaan yang dilalui setiap hari. Berwisata selain untuk mengunjungi tempat-tempat baru dan juga menikmati keindahan sumber daya alam dan buatan, berwisata dapat menjadi alat untuk beristirahat dari sibuknya rutinitas sehari-hari. Bagi para lansia, berwisata merupakan cara untuk menikmati kehidupan setelah lelah dengan segala kesibukkan yang telah dilalui selama ini. Bagi para lansia, mengunjungi tempat-tempat yang indah merupakan kesenangan bagi mereka.

Dengan kata lain pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan tanpa paksaan oleh seseorang atau lebih dengan meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu dengan tujuan mendapatkan kesenangan di suatu tempat yang baru dimana orang tersebut melakukan kegiatan seperti berbelanja, menginap dan atau mengunjungi obyek-obyek wisata di daerah yang dituju. Pariwisata juga merupakan suatu kegiatan yang dapat menjadi alternatif bagi setiap orang untuk beristirahat dari kesibukannya sehari-hari dengan meluangkan waktu mengunjungi obyek-obyek wisata yang indah.

2. Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) adalah sektor ekonomi yang mencakup sektor-sektor pendukung kegiatan wisata secara umum yang meliputi wisata bahari (*beach and sun tourism*), wisata

perdesaan (*rural and agro tourism*), wisata alam (*natural tourism*), wisata budaya (*cultural tourism*), atau perjalanan bisnis (*business travel*).⁸

Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi masa kini dan masa depan, sosial, dan pengaruh lingkungan, menangani kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan komunitas tuan rumah.⁹

Pariwisata berkelanjutan adalah mempertemukan kebutuhan wisatawan dan daerah tujuan wisata (DTW) dalam usaha menyelamatkan dan memberi peluang untuk menjadi lebih menarik lagi di waktu yang akan datang.¹⁰

Pengembangan konsep pembangunan yang berkelanjutan perlu mempertimbangkan kebutuhan yang wajar secara sosial dan kultural, menyebarkan nilai-nilai yang menciptakan standar konsumsi yang berbeda dalam batas kemampuan lingkungan, serta secara wajar semua orang mampu mencita-citakannya.¹¹

Pariwisata berkelanjutan atau yang dikenal dengan *Sustainable Tourism Development* (STD) merupakan sebuah konsep yang berfokus pada tiga nilai penting yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial budaya. Konsep pariwisata berkelanjutan ini mengajarkan pada para wisatawan dan *stakeholder* untuk menggunakan dan menikmati sumber daya

⁸ Iwan Nugroho, 2011, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hlm. 15

⁹ Carol Peterson, 2016, *Sustainable Tourism Business Development, Operations, and Management* (USA: Sheridan Books). hlm. 5

¹⁰ Oka O. Yeoti, 2008, *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: PT. Percetakan Penebar Swadaya). hlm. 242

¹¹ I Nyoman Sukma Arida, *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. hlm. 5

pariwisata dengan sebaik-baiknya tanpa merusak agar dapat digunakan di masa depan.

Lingkungan merupakan salah satu fokus dari pariwisata berkelanjutan, dalam membangun pariwisata berkelanjutan para wisatawan dan *stakeholder* hendaknya selalu memperhatikan ekologi dan keadaan lingkungan hidup disekitar daerah tujuan wisata (DTW). Para *stakeholder* tidak perlu melakukan perubahan suatu ekosistem karena dikhawatirkan akan merusak keberagaman hayati yang hidup didalamnya dan hal ini bertentangan dengan konsep pariwisata berkelanjutan. Sebaliknya para *stakeholder* diharuskan menjaga kelestarian lingkungan dan keberagaman hayatinya agar tetap lestari. Maka tidak heran konsep pariwisata berkelanjutan ini berfokus pada pelestarian lingkungan, hayati dan konservasi. Namun, hal ini lebih berfokus pada konsep ekowisata yang merupakan sub bagian dari *sustainable tourism development* atau yang lebih dikenal dengan nama pariwisata berkelanjutan.

Faktor lain yang menjadi fokus dari pariwisata berkelanjutan adalah pertumbuhan ekonomi di daerah tujuan wisata (DTW). Dengan adanya pembangunan berkelanjutan disuatu daerah tujuan wisata (DTW) maka mensyaratkan adanya pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan berlangsungnya kegiatan pariwisata disuatu daerah tujuan wisata maka bertumbuhlah perekonomian didaerah tersebut. Pemanfaatan sumber daya alam dapat membuka peluang bisnis bagi setiap kalangan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata tersebut.

Dengan adanya pariwisata dapat memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat didaerahnya dan mengurangi angka kemiskinan.

Selain faktor lingkungan dan ekonomi, yang menjadi fokus penting dari pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah keadaan sosial-budaya pada daerah tujuan wisata. Masyarakat sekitar DTW terkadang merasa khawatir dengan kedatangan wisatawan asing ke daerah mereka, hal ini ditakutkan jika para wisatawan akan membawa perubahan terhadap keadaan sosial-budaya yang ada di tempat tinggal mereka. Oleh sebab itu, konsep dari pariwisata berkelanjutan ini adalah untuk menjaga keadaan sosial-budaya di DTW agar tidak terjadi tumpang tindih atau kerusakan yang diakibatkan oleh kedatangan wisatawan asing.

Jadi, pengertian pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan yang bertanggung jawab baik terhadap lingkungan, sosial-budaya dan ekonomi agar dapat terus terjaga dengan cara melibatkan peran wisatawan, *stakeholder* serta masyarakat lokal.

3. Pengembangan Destinasi Wisata

Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit).¹² Destinasi pariwisata merupakan panggung pertunjukan seluruh sumber daya pariwisata yang memberikan nilai akhir bagi kepuasan. Oleh sebab itu hitam-putih pengelolaan destinasi pariwisata akan menentukan tiga hal

¹² I Gede Pitana,dkk, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: CV. Andi Offset). hlm. 126

elementer yaitu: keunggulan dan daya tarik suatu destinasi bagi pasar wisatawan, tingkat manfaatnya secara ekologi, ekonomi, sosial dan budaya bagi daerah, dan daya saingnya di antara pasar destinasi wisata internasional.¹³

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan, dan pengembangan meliputi 5 unsur:¹⁴

- a. Obyek dan daya tarik wisata
- b. Prasarana wisata
- c. Sarana wisata
- d. Tata laksana/infrastruktur
- e. Masyarakat/lingkungan

Destinasi wisata memiliki empat elemen atau yang dikenal dengan 4A yaitu *attraction*, *amenity*, *accessibility* dan *ancillary*. Dengan kata lain destinasi wisata merupakan tempat yang dikunjungi wisatawan untuk singgah atau tinggal sementara waktu yang menyediakan atraksi wisata, akomodasi, jasa boga, transportasi serta kebutuhan wisatawan lainnya seperti pusat informasi wisata, tempat penukaran uang, dan lain-lain.¹⁵

Pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat dalam menggabungkan beberapa aspek

¹³ Janianton Damanik,dkk, 2012, *Manajemen Destinasi Pariwisata Sebuah Pengantar Ringkas* (Yogyakarta: Kepel Press). hlm. 2

¹⁴ Gamal Suwartono, 2004, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset). hlm. 19

¹⁵ Henky Hermanto, 2011, *Creative-Based Tourism* (Depok: Penerbit Aditri). hlm. 79

penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas, karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampaknya pariwisata, dan tingkat resistensi komunitas lokal.¹⁶

Dalam pengembangan pariwisata sebagai industri perlu dipertimbangkan dalam segala macam aspek bahwa pariwisata diakui sebagai industri yang tidak berdiri sendiri dan berkaitan erat dengan sektor-sektor ekonomi, sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Agar pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan perencanaan pariwisata untuk mengatur pengembangan pariwisata di sektor-sektor tersebut. Pengembangan pariwisata yang tidak direncanakan, akan menimbulkan masalah-masalah sosial dan budaya terutama di daerah atau tempat dimana terdapat perbedaan sosialnya antara penduduk setempat dan pendatang.¹⁷

Yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pengembangan sebuah destinasi wisata adalah:¹⁸

- a. Pengembangan atraksi dan daya tarik
- b. Pengembangan amenities dan akomodasi wisata
- c. Pengembangan aksesibilitas
- d. Pengembangan image (citra wisata)

¹⁶ Prof.Dr.I Gede Pitana, M.Sc,dkk.2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset). hlm. 134

¹⁷ Drs. H. Oka A.Yoeti, MBA. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: PT Pradnya Paramita). hlm. 47

¹⁸ Drs. Bambang Sunaryo, M.Sc.MS. 2013. *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit GAVA Media). hlm. 172

Sedangkan pengembangan kawasan wisata bahari adalah satu bentuk pengelolaan kawasan wisata yang berupaya untuk memberikan manfaat terutama bagi upaya perlindungan dan pelestarian serta pemanfaatan potensi dan jasa lingkungan sumber daya kelautan.¹⁹

4. Promosi dan Pemasaran

a. Pemasaran

Pemasaran adalah fungsi manajemen yang mengatur dan mengarahkan semua kegiatan usaha berdasarkan hasil penilaian terhadap kebutuhan pembelian dan menyesuaikan daya beli mereka untuk menjadi permintaan yang efektif terhadap suatu produk atau jasa, serta mengalirkan produk atau jasa tersebut ke konsumen atau pengguna akhir dalam mencapai target keuntungan atau tujuan lain yang ditetapkan perusahaan atau organisasi.²⁰

Pemasaran adalah pertukaran barang dan jasa (*goods and services*) untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*). Barang dan jasa dapat dipertukarkan dengan uang (*money*), atau jasa-jasa lain asal dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.²¹

Pemasaran berfungsi sebagai alat dalam menjual produk ataupun jasa yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi. Dalam industri pariwisata, produk dapat berupa paket wisata yang menawarkan atraksi

¹⁹ Drs. Usman Chamdani. 2018. *Pengembangan Wisata Bahari Yang Berkelanjutan*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH). hlm. 4.

²⁰ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan.....*, hlm. 178

²¹ Drs. H. Oka A. Yeoti, M.B.A. *Tours and Travel Marketing*. 2003 (Jakarta: PT PRADNYA PARAMITA). hlm. 22.

wisata yang ada di DTW, akomodasi, transportasi, *food & beverage* dan lain sebagainya. Sedangkan jasa dari industri pariwisata yang dapat dijual kepada publik dapat berupa jasa *SPA*, pemandu wisata, agen perjalanan, konsultan pariwisata dan lain sebagainya. Untuk menjual produk dan jasa ini ke khalayak ramai, maka diperlukan peran promosi untuk memasarkan dan mengiklankan layanan ini.

b. Promosi

Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik minat calon konsumen untuk membeli atau mengonsumsinya.²² Promosi merupakan bagian dari proses pemasaran yang termasuk salah satu aspek dalam bauran pemasaran (*marketing mix*). Aktivitas promosi kepariwisataan secara prinsip merupakan kegiatan komunikasi, yang dilakukan oleh organisasi penyelenggara pariwisata (destinasi) yang berusaha mempengaruhi khalayak atau pasar wisatawan yang merupakan tumpuan atau sasaran dari penjualan produk wisatanya.²³

Dalam pengembangan pariwisata sebagai industri maka dibutuhkan peran pemasaran dan promosi untuk memasarkan produk yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata (DTW) baik berupa atraksi atau daya tarik wisata, akomodasi, transportasi dan bisnis *food & beverage* (F&B) yang ditawarkan oleh pengelola kepada calon wisatawan. Sedangkan promosi

²² Pengertian Promosi, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Promosi_\(pemasaran\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Promosi_(pemasaran)), diakses pada 1 Juni 2021, pukul 23.55

²³ Drs. Bambang Sunaryo. M.Sc.Ms. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. 2013. (Yogyakarta: GAVA MEDIA). hlm. 177

berperan untuk mengiklankan produk yang telah disediakan oleh *stakeholders*. Promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara baik melalui media sosial, media cetak, dan lain sebagainya. Namun, di era globalisasi ini hampir seluruh penduduk dunia memiliki akun sosial media, oleh sebab itu untuk mengembangkan promosi disuatu DTW dapat melakukannya melalui berbagai akun media sosial yang dimiliki seperti *Youtube*, *Facebook*, *Website*, *Instagram*, dan lain-lain.

5. Wisata *Scuba Diving*

Scuba adalah singkatan dari ‘*self contained underwater breathing apparatus*’ (SCUBA), saat ini istilah tersebut sudah sangat dikenal dan telah diartikan kedalam banyak bahasa sebagai kata benda sederhana seperti (*scuba diving*, *scuba equipment*, dan sebagainya).²⁴

Wisata *scuba diving* adalah melibatkan seseorang yang bepergian dari tempat tinggalnya, setidaknya menghabiskan satu malam dan secara aktif berpartisipasi dalam satu atau lebih banyak kegiatan menyelam seperti, *scuba diving*, *snorkeling*, *snuba* atau penggunaan dari alat pernapasan ulang. Wisata *scuba diving* didefinisikan sebagai kegiatan yang tidak sepenuhnya mudah untuk dikerjakan. *World Tourism Organization* (WTO) mendefinisikan wisata *scuba diving* sebagai orang-orang yang bepergian ke tujuan dengan tujuan utama perjalanan mereka adalah untuk ikut serta dalam *scuba diving*. Daya tarik tujuan hampir

²⁴ Brian Garrod and Stefan G. 2008, *New Frontiers in Marine Tourism: Diving Experience, Sustainability, Management* (Oxford, UK: Elsevier Ltd). hlm. 3

secara eksklusif terkait dengan kualitas penyelamannya daripada faktor lainnya, seperti kualitas akomodasi atau atraksi darat.²⁵

Wisata *scuba diving* seperti yang sudah diajarkan oleh lembaga sertifikasi nasional adalah didefinisikan sebagai penyelaman yang:²⁶

- a. Hanya menggunakan kompresi udara sebagai campuran pernapasan, campuran udara yang digunakan adalah nitrogen 78%, oksigen 21% dan jejak gas 1%.
- b. Tidak melakukan penyelaman sendirian, kegiatan menyelam bukan aktifitas yang dapat dilakukan sendiri. Sehingga para wisatawan selam harus didampingi ketika melakukan penyelaman. Dalam hal ini wisatawan selam akan ditemani oleh pemandu wisata selam yang ada di lokasi penyelaman.
- c. Menyelam tidak lebih dari kedalaman 130 kaki atau 40 meter, penyelam yang boleh melakukan penyelaman di kedalaman 130 kaki merupakan penyelam profesional yang telah memiliki lisensi *Rescue Diver* dan lain sebagainya. Penyelam pemula hanya disarankan menyelam di kedalaman 14-20 meter.
- d. Memiliki profil waktu kedalaman menyelam yang tidak memerlukan pemberhentian dekompresi; jika dipandang perlu seseorang bisa naik ke permukaan tanpa henti. Artinya untuk menghindari terserang penyakit dekompresi, para penyelam dianjurkan untuk naik ke

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Lawrence Martin, 1997, *Scuba Diving Explained Questions & Answer on Phyciology and Medical Aspects of Scuba Diving*. hlm. 23

permukaan air dengan pelan-pelan dan bertahap dan melakukan *safety spot* bila dipandang perlu.

- e. Tidak memelurkan pelatihan khusus di luar jalur perairan terbuka. Artinya seorang penyelam tidak dianjurkan berlatih menyelam langsung di laut melainkan berlatih menyelam dilakukan di kolam atau di *diving center* yang ada di sekitar obyek wisata bahari yang dituju. Dan dalam pelatihan selam seorang calon penyelam harus dibimbing oleh seorang instruktur selam profesional yang sudah berlisensi *Rescue Diver*.

Menyelam (*diving*) merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dan menantang untuk kategori olahraga dan petualangan. Selain menyenangkan, kegiatan penyelaman juga berpotensi bahaya dan resiko, oleh sebab itu para penyelam yang belum pernah melakukan penyelaman sebelumnya perlu mengikuti kursus yang diadakan oleh PADI (*The Profesional Assosiation of Diving Instructors*) yang ada di daerah-daerah tujuan penyelaman.

6. Wisata Bahari

Wisata bahari adalah suatu kegiatan untuk menghabiskan waktu dengan menikmati keindahan dan keunikan wilayah di sepanjang pesisir pantai dan juga lautan, termasuk *wreck-diving*, *snorkeling*, olahraga air, *speedboat*.²⁷

²⁷ Drs. Usman Chamdani. 2018. *Pengembangan Wisata Bahari Yang Berkelanjutan* (Yogyakarta: Deepublish). hlm. 4

Wisata bahari adalah kegiatan yang dilakukan dipermukaan laut misalnya berselancar (*surfing*), dan ski laut (*skiing*), kegiatan memancing (*fishing*), kegiatan di dasar laut seperti menyelam (*diving* dan *snorkeling*), dan akhirnya berlayar (*sailing*) dari suatu pulau ke pulau lainnya.²⁸

Mengembangkan wisata bahari adalah salah satu cara memanfaatkan sumber daya alam khususnya di wilayah pantai dan laut. Pemanfaatan sumber daya laut dan pantai dapat berupa pengembangan aktifitas *sport tourism* yang sedang tren dikalangan wisatawan. Atraksi sport tourism yang dapat dikembangkan dapat berupa *snuba diving*, *scuba diving*, *cano* , dan lain sebagainya.

Dengan kata lain, wisata bahari merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang berkaitan dengan area perairan khususnya laut. Wisatawan dapat melakukan semua kegiatan wisata yang berkaitan dengan laut seperti memancing, *snorkeling*, *diving*, berselancar, mencoba wahana *banana boat* atau *speedboat*, dan berlayar.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Sanusi dengan judul Analisis Potensi Pariwisata Olahraga Berbasis Sumber Daya Alam Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini membahas tentang menganalisis potensi dari pariwisata olahraga berbasis sumber daya alam di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau untuk mengingatkan tentang nilai ekonomi melalui voli pantai,

²⁸ Ir. Chafid Fandeli. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam* (Yogyakarta: LIBERTY). hlm. 79

olahraga mendayung dan perahu naga yang memiliki potensi terbaik sebagai pariwisata olahraga. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan, studi literature, survei, wawancara dan analisis SWOT.

Hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 46% masyarakat yang diwawancara memilih olahraga voli pantai, 33% memilih olahraga dayung, balap sepeda dan lintasan *offroad* 8%. Maka ditarik kesimpulan jika olahraga voli pantai, dayung dan perahu naga merupakan olahraga yang layak dikembangkan sebagai pariwisata olahraga di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.²⁹

Persamaan relevan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengambil mengambil tempat penelitian di obyek wisata. Selain itu, persamaan yang relevan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pariwisata olahraga disuatu obyek wisata. Desain penelitiannya juga sama-sama menggunakan desain deskriptif kualitatif. Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian diatas berfokus pada mengembangkan pariwisata olahraga berbasis sumber daya alam, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mengelola obyek wisata bahari yang berkelanjutan.

²⁹ Jurnal, Rahmat Sanusi, 2020, Analisis Potensi Pariwisata Olahraga Berbasis Sumber Daya Alam di Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau: *Jurnal Ilmu Keolahragaan Volume III*

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Hidayah, dkk dengan judul Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Bahari Tulamben, Kabupaten Karangasem, Bali. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi alam bawah laut di perairan objek wisata bahari di Tulamben saat ini, mengetahui persepsi wisatawan terhadap alam bawah laut Tulamben dan mengetahui pengembangan yang dilaksanakan oleh pengelola dan pengembang objek wisata bahari Tulamben dalam upaya menjaga dan melestarikan atraksi-atraksi yang berada di perairan Tulamben. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti aktivitas menyelam pada suatu *diving center*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga potensi bawah laut yang dimiliki oleh objek wisata bahari Tulamben. Tiga potensi itu adalah *wreck ship*, *coral garden*, dan *drop off*. Dimana ketiga potensi tersebut merupakan titik-titik penyelaman yang memiliki ikan-ikan laut yang berbeda-beda.³⁰

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang kehidupan bawah laut yang dilakukan dengan cara menyelam (*diving*) di obyek wisata terpilih. Desain penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan desain penelitian deskriptif

³⁰ Jurnal, Ade Hidayah, dkk. 2017. Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Bahari Tulamben, Kabupaten Karangasem, Bali: *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 50*.

kualitatif. Persamaan lainnya adalah kedua penelitian membahas tentang mengembangkan dan mengelola obyek wisata bahari di salah satu obyek wisata yang telah ditentukan. Perbedaan kedua penelitian diatas adalah penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang cara meningkatkan kunjungan wisatawan melalui pariwisata olahraga *scuba diving* sementara penelitian diatas tidak membahas tentang meningkatkan kunjungan wisatawan.

3. Penelitian oleh I Wayan Darsana, dkk dengan judul Model Penelitian Wisata Bahari Berkelanjutan Di Pulau Nusa Penida, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali. Penelitian ini membahas tentang potensi wisata di Pulau Nusa Penida yang belum dikelola secara maksimal salah satunya adalah potensi wisata bahari yang selama ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama minimnya peran *stakeholders* wisata bahari yang sebagian besar merupakan investor dari luar Nusa Penida dalam pengelolaan wisata bahari secara berkelanjutan. Kedua, minimnya peran serta warga masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata bahari di daerah asalnya yang dominan dikuasai oleh investor luar. Ketiga, model pengelolaan wisata bahari yang tepat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah

community based tourism dengan pendekatan desa wisata atau alternatif lain sebagai *ecotourism*.³¹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang wisata bahari yang berkelanjutan disalah satu obyek wisata yang sudah ditentukan sebagai obyek penelitian. Desain penelitian kedua penelitian sama-sama menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian diatas membahas tentang pengelolaan obyek wisata bahari berkelanjutan yang belum digunakan semaksimal mungkin bagi kepentingan masyarakat lokal sekitar obyek wisata. Sedangkan penelitian yang akan datang membahas tentang pengolaan obyek wisata bahari yang berkelanjutan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan melalui pariwisata olahraga *scuba diving*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hadiwijaya Lesmana Salim dan Dini Purbani dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini membahas tentang mengetahui pengembangan pariwisata bahari berbasis masyarakat di Pulau Kaledupa dan sekitarnya, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara.

³¹ Jurnal, I Wayan Darsana, dkk. 2017. Model Penelitian Wisata Bahari Berkelanjutan Di Pulau Nusa Penida, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali: *Jurnal Analisis Pariwisata Vol. 17 No. 1*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel utama yang harus dititikberatkan dalam pengembangan wisata bahari di Pulau Kaledupa dan sekitarnya, yaitu informatif, koordinasi antar instansi, dan sumber daya alam. Ketiga variabel tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalahpahaman dan kesalahpafsiran atas informasi yang diberikan sehingga menunjang hubungan yang harmonis antar pemangku kepentingan pengembangan wisata bahari.³²

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pariwisata bahari. Desain penelitian yang digunakan oleh kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Kedua penelitian ini sama-sama mengambil penelitian pada obyek wisata yang telah ditentukan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitridamayanti Razak, dkk dengan judul Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Penelitian ini membahas tentang merumuskan strategi pengembangan wisata bahari yang ada di Pantai Malalayang, Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana data dikumpulkan, dianalisis dan deskripsikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata bahari Pantai Malalayang terletak pada posisi

³² Jurnal, Hadiwijaya Lesmana Salim dan Dini Purbani, 2015, Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara: *Jurnal Manusia dan Lingkungan* Vol. 22 No, 3.

kuadran I atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal. Strategi pengembangan wisata bahari Pantai Malalayang Kota Manado adalah menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, perlu adanya pengembangan fasilitas sarana dan prasana obyek wisata, penataan kembali “sabua bulu” sebagai tempat kuliner dan perlu adanya pengelolaan dari pihak pemerintah dan swasta agar lebih terarah dan berjalan dengan baik.³³

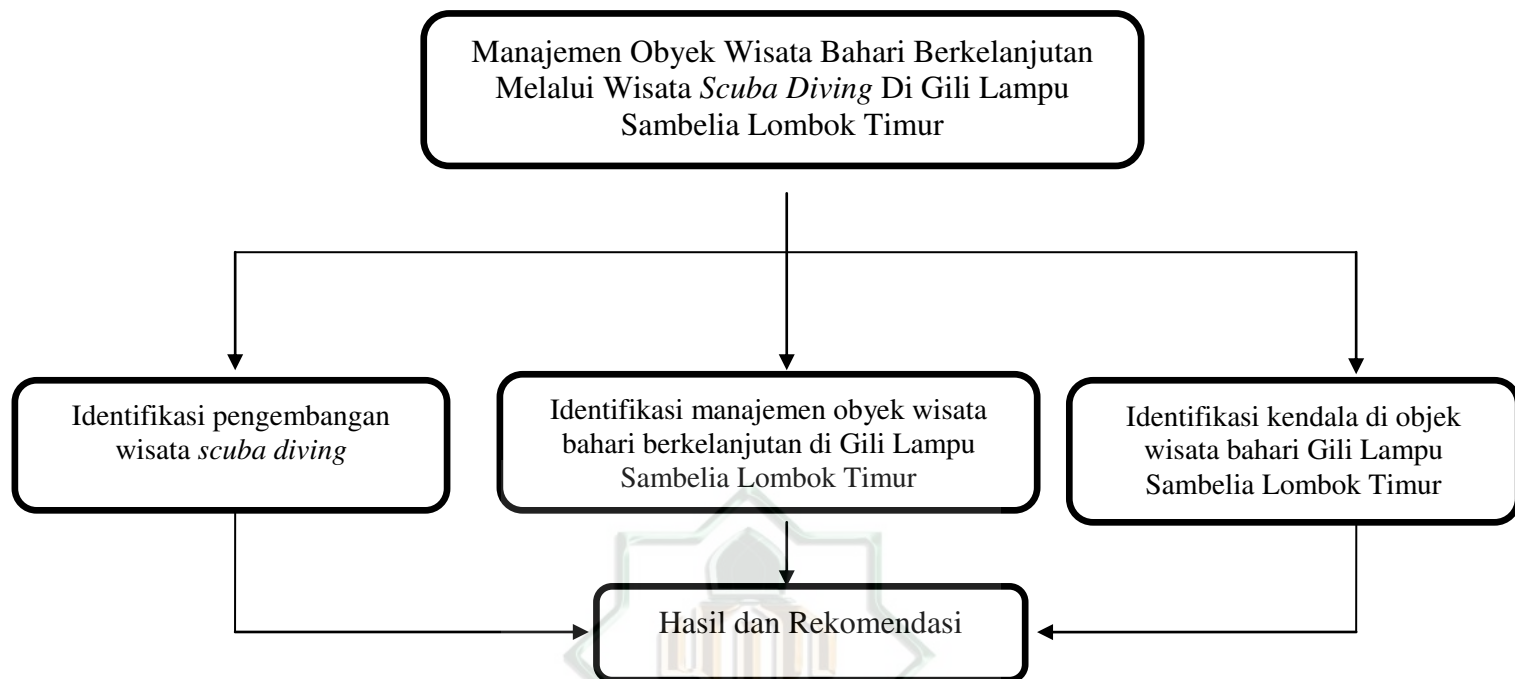
Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengambil obyek penelitian di daerah tujuan wisata (DTW). Kedua penelitian diatas sama-sama membahas tentang wisata bahari. Desain penelitian yang digunakan kedua penelitian tersebut adalah menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian diatas berfokus pada merumuskan strategi dalam mengembangkan potensi wisata bahari yang ada sementara penelitian yang akan datang berfokus pada pengelolaan obyek wisata bahari yang berkelanjutan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan melalui pariwisata olahraga *scuba diving*.

F. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan studi dari permasalahan yang telah dirumuskan perlu dilengkapi dengan kerangka berpikir. Kerangka berpikir ini disajikan untuk menjelaskan secara garis besar alur logika jalannya penelitian.

³³ Jurnal, Fitridamayanti Razak, dkk. 2017. Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara: *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Vol. 13 No. 1A*.

Mengenai kerangka berpikir dari peneliti yang akan disusun dalam bentuk bagan kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penulis

Sesuai dengan kerangka berpikir penulis pada gambar 1.1 dengan judul Manajemen Wisata Bahari Berkelanjutan Melalui Wisata *Scuba Diving* di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, maka alur dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengembangan wisata *scuba diving* di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, mengidentifikasi manajemen obyek wisata bahari berkelanjutan di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dan mengidentifikasi kendala yang ada pada obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur. Setelah dilakukan identifikasi tersebut, penulis berharap dapat menemukan hasil dari penelitian ini kemudian dapat merekomendasikan masukan berupa ide-ide dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lainnya.³⁴

Penelitian deskriptif menjawab atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana keterkaitan dengan penelitian tertentu. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel atau kondisi situasi.³⁵

Dengan demikian peneliti memilih jenis penelitian deskriptif ini guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan studi kasus yang ada di lapangan dengan lebih rinci dengan mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai macam sumber yang terpercaya.

b. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang mana metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan

³⁴ Sandu Siyoto dkk, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing). hlm. 8

³⁵ Ismail Nurdin dkk., 2019, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia). hlm. 37

secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.³⁶

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian ini menggambarkan situasi dan kondisi obyek penelitian yang ada di lapangan. Pendekatan ini dilakukan dengan tiga cara yaitu mengobservasi lapangan penelitian, melakukan wawancara kepada narasumber yang terpercaya sebagai sumber data penelitian dan pengumpulan dokumentasi baik yang berbentuk foto, video, audio, artikel, dan lain-lainnya.

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan situasi sosial dan fenomena yang ada di obyek wisata Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama satu bulan yaitu bulan April 2021.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja yaitu di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur yang mana Gili Lampu merupakan salah satu destinasi wisata bahari di Lombok Timur sekaligus

³⁶ Prof. Dr. Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta). hlm. 9

merupakan dermaga penyebrangan menuju tiga Gili yaitu Gili Petagan, Gili Bidara dan Gili Kondo yang merupakan titik penyelaman yang berlokasi di Desa Padak Guar, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Alasan peneliti memilih obyek wisata Gili Lampu Sambelia Lombok Timur menjadi tempat penelitian adalah:

- a. Lokasi penelitian sedang mengembangkan pelestarian lingkungan bahari
- b. Lokasi penelitian memiliki potensi yang baik untuk dilakukan penelitian.

I. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.³⁷ Data primer adalah data yang dihasilkan dari sumber primer. Sumber primer adalah istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan

³⁷Sandu Siyoto dkk, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing). hlm. 67

sumber yang terdekat dengan orang, informasi, priode, atau ide yang dipelajari.³⁸

Dalam mengumpulkan data primer maka peneliti mencari data melalui narasumber atau dalam istilah informan, dengan kata lain penelitian ini akan melibatkan orang yang menjadi objek penelitian di lapangan untuk diwawancarai dalam mendapatkan data. Dalam hal ini objek penelitian dalam mengumpulkan data adalah melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur. Baik dari organisasi atau yayasan yang mengelola jalannya objek wisata bahari tersebut, pelaku pariwisata seperti *boatman*, *pokdarwis* dan lain-lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁹ Data sekunder bersifat sebagai data yang mendukung keperluan data primer. Dalam mendapatkan data sekunder maka peneliti membutuhkan dokumen-dokumen baik jurnal, buku, artikel, koran dan sebagainya yang berkenan dengan penelitian ini.

J. Instrumen Penelitian

Instumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan sangat tergantung pada jenis data seperti apa yang dibutuhkan.

³⁸Mohamad Mustari dkk, 2012, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo). hlm. 37

³⁹ Prof. Dr. Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta). hlm. 104

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

1. Mendapatkan izin penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram yang merupakan tempat peneliti menimba ilmu dan izin dari pengelola objek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.
2. Melakukan wawancara atau *interview* kepada orang-orang yang terkait dengan objek penelitian baik dari pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, *stakeholders*, POKDARWIS, POKMASWAS, Pemerintah Desa dan lain sebagainya.
3. Menyediakan buku catatan atau buku harian yang akan digunakan peneliti untuk menuliskan hal-hal yang menarik dan berhubungan dengan fokus penelitian di lapangan.
4. Menyediakan alat rekam yang terdiri dari kamera, video atau perekam suara sebagai alat dokumentasi di lapangan dan sebagai pendukung pengumpulan data penelitian.

K. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dapat melalui: wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lainnya.⁴⁰ Dengan kata lain metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian yang ada di lapangan.

⁴⁰ Ismail Nurdin dkk., 2019, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia). hlm. 173

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, maka dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴¹ Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Ada tiga jenis observasi, yaitu:

a. Observasi sistematis

Yaitu observasi yang mana peristiwa alamiah dipilih, dicatat, dikode ke dalam unit-unit yang bermakna dan diuraikan oleh pengamat yang bukan merupakan peserta kajian.⁴² Observasi sistematis biasa disebut observasi berkerangka yang mana kerangka observasi tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

b. Observasi Partisipasi

Yaitu jika peneliti terlibat secara aktif dalam objek yang diteliti atau ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.⁴³ Dalam observasi ini peneliti akan ikut serta melakukan dan merasakan secara langsung apa yang sedang dilakukan dan dirasakan oleh sumber data,

⁴¹ Prof. Dr. Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta). hlm. 106

⁴² Mohamad Mustari dkk, 2012, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo). hlm. 63

⁴³ Hardani, S,Pd., M.Si, dkk. 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu). hlm. 129

melalui observasi ini maka data yang dikumpulkan akan lebih lengkap dan terperinci sebab peneliti dapat langsung berinteraksi dengan sumber data.

c. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Yaitu dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁴⁴ Dengan melakukan observasi terus terang atau tersamar ini maka para sumber data mengetahui bahwa mereka sedang diteliti dan mengetahui segala bentuk aktifitas peneliti dari awal hingga akhir penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar kepada para objek penelitian yang mana para sumber data mengetahui kegiatan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Maksud peneliti menggunakan jenis observasi ini adalah agar para sumber data merasa nyaman dan aman setelah mengetahui maksud dan tujuan peneliti yang datang untuk melakukan penelitian di lingkungan mereka. Melalui observasi ini pula para sumber data dapat menyaring mana informasi atau data yang boleh dibagikan untuk peneliti dan mana informasi yang bersifat rahasia atau bersifat interen sehingga tidak perlu diketahui oleh peneliti.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.⁴⁵ Tujuan dari

⁴⁴ Prof. Dr. Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta). hlm. 108

⁴⁵ Pengertian Wawancara, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara> diakses pada Kamis, 17 Desember 2020. Pukul 18:58 WIB

wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dan terpercaya. Dalam penelitian ini wawancara dinilai perlu untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di lapangan. Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti kamera, video, alat perekam suara, gambar, brosur dan materi pembantu lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai narasumber-narasumber yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan seperti pengelola obyek wisata Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, anggota POKDARWIS, beberapa masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, *boatman*, pemandu *scuba diving*. Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Yaitu pewawancara menyediakan daftar isian untuk mendapatkan jawaban dari informan.⁴⁶ Dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawaban alternatifnya telah disediakan untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

b. Wawancara Semiterstruktur

Dalam wawancara ini peneliti sebagai pewawancara dapat dengan bebas menanyakan pendapat maupun ide-ide dari narasumbernya. Dalam

⁴⁶ Mohamad Mustari dan M. Taufiq Rahman. 2012. *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo). hlm. 54

melakukan wawancara ini, peneliti harus mencatat setiap jawaban dari narasumbernya secara teliti agar tidak terlupakan poin-poin penting yang menjadi data penelitian. Maka peneliti wajib membawa instrumen penelitian yang berupa buku catatan, alat rekam (kamera, video, *recorder*) untuk memudahkan peneliti selama melakukan wawancara.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Dalam wawancara ini peneliti sebagai pewawancara bebas menanyakan apa saja yang terkait dengan rumusan masalah di lapangan kepada narasumbernya. Teknik wawancara ini tidak terstruktur dan hanya memiliki gambaran umum tentang apa yang akan ditanyakan kepada narasumber.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yang artinya peneliti telah menyediakan beberapa pertanyaan yang terkait dengan rumusan masalah penelitian, namun peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan secara bebas kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya.⁴⁷ Bagi peneliti, dokumentasi selain yang telah disebutkan dapat berupa mempelajari dan

⁴⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi> diakses pada Kamis, 17 Desember 2020, Pukul 18:05 WIB

mengumpulkan data dari literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

L. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸ Dengan kata lain proses analisis data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus agar mencapai hasil dari penelitian tersebut.

Tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya.⁴⁹ Artinya dalam proses mengumpulkan data peneliti akan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada subyek yang telah ditentukan lalu dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Analisis kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dari awal sampai akhir. Peneliti sebagai instrumen dari penelitian tersebut harus memonitor dan melaporkan hasil

⁴⁸ Prof. Dr. Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta). hlm. 131

⁴⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing). hlm. 121

penelitiannya sesuai prosedur secara jujur tanpa memanipulasi data penelitiannya.

Dalam penelitian ini peneliti dilakukan secara deskriptif dan interaktif dengan menggunakan analisis data metode Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman “mendeskripsikan analisis yang diarahkan untuk menjejaki hubungan-hubungan yang sah dan stabil di antara fenomena sosial, berdasarkan keteraturan dan keberurutan yang menghubungkan fenomena ini”.⁵⁰ Miles dan Huberman menyebutkan pendekatan mereka sebagai “*realism transcendental*” dan pendekatan ini memiliki tiga komponen yaitu: reduksi data, tampilan data, dan gambaran dan verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh dari lapangan akan lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

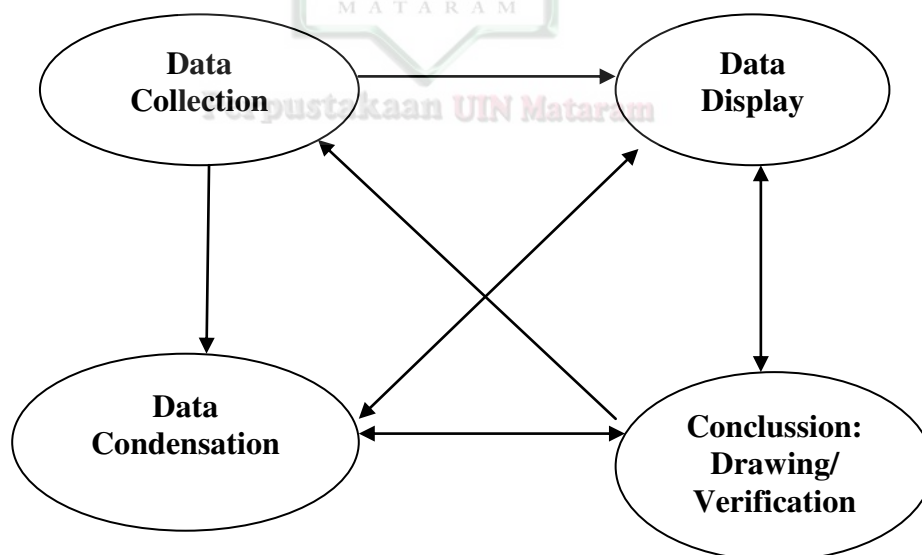
Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhannya. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa

⁵⁰ Mohamad Mustari dkk, 2012, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo). hlm. 70

yang terjadi di lapangan, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa konsensi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, *interview*, transkrip, berbagai dokumenn dan catatan lapangan.⁵¹ Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, hal ini dilakukan untuk mencari makna data baik dari persamaan, perbedaan dan hubungan antara data yang satu dan yang lainnya.



Gambar 1. 2 Komponen dalam analisis daya kualitatif/model Interaktif⁵²

⁵¹ Prof. Dr. Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta). hlm. 141

⁵² *Ibid*, 35-36

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Temuan Umum

a. Profil Desa Padak Guar

Desa Padak Guar merupakan salah satu desa yang terbentuk dari program pemekaran desa di Kabupaten Lombok Timur, yaitu pemekaran dari Desa Labuhan Pandan Kecamatan Sambelia. Desa Padak Guar terbentuk berdasarkan Peraturan Bupati Lombok Timur Nomor : 54 Tahun 2011 tanggal 27 Desember 2011, yang diresmikan pada tanggal pada tanggal 07 Januari 2012, dan ditetapkan menjadi desa definitif berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur Nomor : 567 Tahun 2012 tanggal 07 September 2012. Pembentukan Desa Padak Guar lahir atas aspirasi dan prakarsa masyarakat Desa Padak Guar sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan desa melalui peningkatan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan secara lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Sebelumnya nama Desa Padak Guar dikenal dengan sebutan “Dusun Padak Guar” dan nama Padak Guar diambil dari termilogi bahwa diwilayah tersebut terdapat hamparan tanah padakan (tanah yang mengandung unsur garam) yang sangat luas, oleh karena itu berdasarkan hasil kesepakatan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda dan Tokoh Adat Desa Padak Guar sesuai Berita Acara tanggal 25 November 2011, bahwa nama Desa ini disebut “Desa Padak Guar” yang dituangkan

dalam Keputusan Kepala Desa Labuhan Pandan Nomor 141.1/20/LB.PN/XI/2011, tanggal 30 November 2011 tentang Usulan Pembentukan Desa Persiapan Padak Guar.

Desa Padak Guar adalah merupakan salah satu Desa yang baru mekar dari 11 Desa yang ada di Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur, hasil dari Pemekaran Desa Induk Labuhan Pandan pada tahun 2011. Kemudian setelah ditetapkannya wilayah desa Padak Guar menjadi Desa Denitif, maka oleh Pemerintah Desa Induk Labuhan Pandan pada waktu itu menyerahkan segala urusan Pemerintahannya ke Desa Padak Guar. Pada kurun waktu selanjutnya Pemerintah Desa Labuhan Pandan melepas wilayah Desa Padak Guar untuk memiliki pemerintahannya sendiri sampai pada tahun 2012, sehingga mulai pada tahun itu juga Desa Padak Guar mengadakan Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) yang pertama kali dan berhasil pemilihan dimenangkan oleh seorang tokoh masyarakat bernama Tarmizi yang memerintah di Desa Padak Guar selama 2 periode yaitu periode pertama 2012 s/d 2018 dan periode ke dua dengan masa jabatan 2018 s/d 2024.⁵³

b. Gambaran Umum Desa Padak Guar

1. Letak Geografis

Desa Padak Guar terletak sebelah timur Pulau Lombok di Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur. Luas wilayah Desa Padak Guar adalah 1.800 Ha (18.Km²) dengan luas wilayah hutan desa

⁵³ Data Profil Desa Padak Guar Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur tgl : 25 April 2021

seluas 1.100 Ha. Secara geografis Desa Padak Guar berbatasan dengan wilayah-wilayah antara lain :

Sebalah Utara : Desa Labuhan Pandan

Sebelah Selatan: Desa Gunung Malang Kec. Pringgabaya

Sebalah Barat : Kawasan Perhutani

Sebelah Timur : Selat Alas

Desa Padak Guar merupakan desa dengan potensi pariwisata bahari yang tinggi dikarenakan Desa Padak Guar merupakan wilayah pesisir pantai. Jarak tempuh Desa Padak Guar menuju Ibukota Kabupaten Lombok Timur yang terletak di Kota Selong yaitu 44 km sedangkan jarak tempuh menuju Ibukota Provinsi yang terletak di Kota Mataram yaitu 92 km.

2. Kondisi Potografi

Ditinjau dari kondisi potografi Desa Padak Guar merupakan wilayah dataran rendah dan pesisir pantai dengan ketinggian tanah 65 meter dari permukaan laut. Desa Padak Guar memiliki garis pantai sepanjang 6,38 km dengan kondisi pasir pantai berwarna hitam. Curah hujan Desa Padak Guar sebesar 1.131,6 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata 33° C.

3. Kondisi Demografi

Berdasarkan data demografi Desa Padak Guar memiliki penduduk desa sebanyak 3.214 jiwa dengan laki-laki sebanyak 1.586 jiwa dan perempuan sebanyak 1.628 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Padak Guar

bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, pedagang, pekerja swasta, nelayan dan minoritas penduduk Desa Padak Guar bekerja sebagai pegawai negeri, TNI, dan pertukangan.

B. Temuan Khusus

a. Sejarah Wisata Bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur

Pada tahun 1976 Dusun Padak Guar merupakan daerah transmigrasi angkatan darat yang terdiri dari wilayah pesisir pantai dan hutan belantara. Akhirnya pada tahun 1986 para pemuda Dusun Padak Guar mulai melirik potensi pariwisata yang bisa dikembangkan di Dusun Padak Guar dan bersama-sama dengan pemerintah Kecamatan Sambelia membat habis area hutan yang berada disekitar pesisir pantai untuk dijadikan obyek wisata. Para pemuda Dusun Padak Guar bergotong royong membersihkan hutan dimulai dari pagi hari setelah matahari terbit dan selesai ketika matahari mulai terbenam. Setiap kali para pemuda selesai membersihkan hutan yang berada disekitar pesisir pantai, lampu mercusuar yang berada di Gili Petagan menyala dan menandakan bahwa malam telah tiba. Oleh sebab itu para pemuda dan pemerintah Kecamatan Sambelia menyebut pantai tersebut dengan nama Gili Lampu.⁵⁴

Setelah dibuka pada tahun 1986 oleh mantan Camat Sambelia Lalu Habib, di tahun 1987 dua orang pendayung dunia bernama Helen Tanger dan Michael asal Belanda yang merupakan tamu Gubernur Warsito (1988-1993) datang mengunjungi Pantai Gili Lampu selama 26 hari untuk

⁵⁴ Suyanto, *Wawancara*, Padak Guar 17 April 2021

memberikan atraksi wisata cano air. Pihak kecamatan dan para pemuda pengurus wisata Gili Lampu menarik biaya kepada setiap penonton atraksi cano air sebesar Rp 1000 untuk dijadikan pemasukan bagi pembangunan obyek wisata kedepannya. Sejak saat itu pantai Gili Lampu mulai rame dengan kunjungan wisatawan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suyanto, beliau mengatakan.

“Pada waktu itu dari Kecamatan menyarankan kami untuk menarik biaya penonton sebesar Rp 1000 yang nantinya kami bisa gunakan untuk mengelola Gili Lampu, ada yang bayar ada juga yang tidak bayar dan para penonton senang melihat Helen dan Michael mempertontonkan atraksi canonya.”⁵⁵

b. Perencanaan Pembangunan Wisata Bahari Gili Lampu

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009, yaitu bahwa penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan di Indonesia harus dilakukan berdasarkan pada asas: manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan, yang semuanya diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.⁵⁶

Pembangunan pariwisata adalah suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai

⁵⁵ *Ibid.* 42-43

⁵⁶ Drs. Bambang Sunaryo. M.Sc. MS., *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasi di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), Cetakan Pertama, hlm. 99

dari sarana-prasarana, obyek daya tarik wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya.⁵⁷

Adapun rencana pembangunan yang akan dilakukan pada obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, yaitu :

1. Pembangunan penangkaran penyu
2. Pembangunan tempat bilas air bersih di Gili Kondo
3. Penambahan spot pemancingan
4. Program *one man, one coral* atau transplantasi terumbu karang
5. *Edutourism & conservation*
6. Pembangunan patung kebinekaan bawah air di Gili Lampu

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suyanto tentang rencana pembangunan di obyek wisata bahari Gili Lampu.

“Untuk pembangunan nantinya kita akan membuat penangkaran penyu yang akan dibangun di sekitar kawasan pantai Gili Lampu, lalu kami ingin menambah spot-spot pemancingan biar para pemancing tidak memancing disembarang tempat dan juga kami berencana untuk membangun tempat bilas air bersih di Gili Kondo. Semua itu kami lakukan untuk kenyamanan para tamu.”⁵⁸

Wawancara dengan Bapak Herman tentang rencana pembangunan di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.

*“Selain yang sudah disebutkan oleh Pak Yanto, dari POKMASWAS berencana membuat program *one man one coral* yang nantinya para wisatawan yang datang dan*

⁵⁷Unknown, “Pengertian Pembangunan Pariwisata”, dalam <http://proyekwisata.blogspot.com/2016/12/pengertian-pembangunan-pariwisata.html?m=1>, diakses tanggal 27 Mei 2021, pukul 21.27.

⁵⁸ Suyanto. *Wawancara*. Padak Guar 17 April 2021

ingin diving disini bisa ikut serta dalam konservasi terumbu karang yang di Gili Bidara”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur adalah pembangunan patung-patung bawah air yang akan diletakkan di sekitar area laut Gili Lampu.⁶⁰ Pembangunan patung-patung bawah air ini bertujuan sebagai salah satu *spot* penyelaman bagi wisatawan yang ingin melakukan *fun diving* di pantai Gili Lampu tanpa harus melakukan penyelaman di gugusan tiga Gili seperti Gili Petagan, Gili Bidara dan Gili Kondo yang merupakan *spot diving* unggulan di kawasan Desa Padak Guar.

c. Pengembangan Obyek Wisata Bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur

1. Atraksi dan daya tarik wisata

Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut.⁶¹ Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu narasumber yang merupakan pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, diketahui ada beberapa jenis atraksi yang ada di tawarkan oleh obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur antara lain :⁶²

- a) *Banana boat*
- b) *Cano air*

⁵⁹ Herman, Wawancara, Padak Guar 17 April 2021

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ Drs. Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata ...*, hlm. 172

⁶² Herman, *Wawancara*, Padak Guar 17 April 2021

- c) Memancing
- d) *Trekking* mangrove di Gili Petagan
- e) Penanaman pohon mangrove
- f) *Snorkelling*
- g) *Scuba diving*
- h) Transplantasi terumbu karang
- i) *Tour* menggunakan perahu ke tiga Gili yaitu Gili Petagan, Gili Bidara dan Gili Kondo
- j) *Camping*

2. Amenitas dan akomodasi wisata

Amenitas atau fasilitas mengacu pada pelayanan yang bermanfaat yang ditawarkan kepada wisatawan seperti pusat informasi pengunjung, telekomunikasi, jalan, toilet, tempat sampah dan lain sebagainya. Sedangkan akomodasi wisata merupakan tempat yang dapat membantu wisatawan mendapatkan makanan, tempat tinggal dengan cara memberikan bayaran kepada pengelola tempat tersebut.⁶³

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur tentang data penginapan di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2020 diketahui bahwa terdapat 8 penginapan yang berada disekitar

⁶³ *Tourism Management*, dalam www.tutorialpoint.com diakses pada tanggal 27 Mei 2021, pukul 22.38

kawasan obyek wisata bahari Gili Lampa Sambelia Lombok Timur, antara lain:⁶⁴

- a) Pondok Siola
- b) Dewi Tunjung Biru
- c) Tiara Homestay
- d) Pondok Gili Lampa
- e) Bidara Cottages
- f) Bidara Homestay
- g) Kondo Villa
- h) East Lombok Dive

3. Aksesibilitas

Untuk menuju obyek wisata bahari Gili Lampa Sambelia Lombok Timur para wisatawan dapat menggunakan kendaraan roda empat seperti mobil, *mini bus*, *big bus*, atau kendaraan roda dua seperti sepeda, sepeda motor dan lain sebagainya. Sepanjang jalan menuju obyek wisata bahari Gili Lampa Sambelia Lombok Timur wisatawan akan menemukan tanda penunjuk jalan dan rambu-rambu lalu lintas. Jarak tempuh dari Ibukota Provinsi menuju obyek wisata bahari Gili Lampa Sambelia Lombok Timur sekitar 92 km, sedangkan jarak tempuh dari Bandar Udara

⁶⁴ Dispar Lotim “*Data Penginapan Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020*”, dalam <https://dinpar.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-177-data-penginapan-di-kabupaten-lombok-timur-tahun-2020.html>, diakses pada 27 Mei 2021, pukul 22.49

Internasional Lombok Zainuddin Abdul Madjid menuju obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur sekitar 85 km.⁶⁵

4. *Ancillary* (Fasilitas Tambahan)

Ancillary atau fasilitas pendukung adalah mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Berdasarkan observasi peneliti di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur terdapat beberapa gerai anjungan tarik mandiri (ATM) yang berada di sekitar kawasan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur. Selain itu terdapat pula pusat informasi wisata untuk membantu para wisatawan terkait dengan obyek wisata yang ada di Kecamatan Sambelia dan sekitarnya.

d. Organisasi Kepengurusan Obyek Wisata Bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur

Adapun organisasi-organisasi kepengurusan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur antara lain:

1. *Wildlife Conservation Society* (WCS)

Wildlife Conservation Society (WCS) adalah sebuah organisasi konservasi yang berbasis di New York dengan tujuan untuk melestarikan tempat liar terbesar di dunia di 15 wilayah prioritas dan rumah bagi lebih dari 50% keanekaragaman hayati.⁶⁶

⁶⁵ Data Profil Desa Padak Guar Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur tgl : 25 April 2021

⁶⁶ *Wildlife Conservation Society* Indonesia, dalam <https://indonesia.wcs.org/> , diakses pada 31 Mei 2021, pukul 09.40

WCS masuk ke Nusa Tenggara Barat pada tahun 2002. Melalui proyek USAID *Marine Protected Areas Governance* (MPAG), WCS-IP membantu otoritas pengelolaan Taman Wisata Air Gili Meno, Ayer dan Gili Trawangan (Gili Matra) untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan. Pada tahun 2013, WCS mulai masuk ke wilayah Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Timur untuk membantu pembentukan dan peningkatan pengelolaan kawasan perlindungan laut (KKP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyanto tentang peran WCS dalam pengembangan obyek wisata bahari di Gili Lampu ketika ditanya tentang peran WCS.

“WCS membantu kami dalam konservasi kelautan dan dana untuk membangun sarana bagi pelestarian lingkungan laut di Gili Lampu.”⁶⁷

2. Yayasan Komite Pengelolaan Perikanan dan Laut (YKPPL)

Pada tahun 2003 didirikan sebuah Komite Pengawasan Perikanan Laut lingkup kecamatan Sambelia. Namun, pada tahun 2016 dibentuk sebuah pengawasan tingkat desa dan fungsi KPPL dinilai kurang aktif dalam peran pengawasan kelautan sehingga KPPL dialihkan menjadi yayasan. Tujuan YKPPL ini dibentuk adalah bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan di daerah sekitar pantai, menjaga kelestarian alam, perencanaan pengembangan atraksi wisata bahari dan mendukung program

⁶⁷ Suyanto, Wawancara, Padak Guar 17 April 2021

Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dalam pengawasan wilayah kelautan.⁶⁸

Selain bergerak dalam bidang kelautan dan perikanan, YKPPL bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan seperti mengatasi problematika masyarakat tua yang tinggal di daerah pesisir pantai dengan melakukan kunjungan-kunjungan ke panti jompo dan menyejahterakan para pedagang di pesisir pantai sekecamatan Sambelia.

“ YKPPL bergerak di bidang sosial masyarakat jadi kami turut memperhatikan kehidupan para orangtua yang tinggal di kawasan pesisir, kami akan kunjungan ke panti-panti jompo untuk melihat keadaan orangtua. Selain itu kami juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat yang berjualan di sekitar daerah pesisir di Kecamatan Sambelia.”⁶⁹

3. Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS)

Menurut Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan (PSDKP) Nomor 7 tahun 2017 dalam Peraturan Direktur Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan menyatakan POKMASWAS adalah pelaksana pengawasan di tingkat lapangan yang terdiri dari unsur tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, LSM, nelayan, petani ikan serta masyarakat maritim lainnya. POKMASWAS dibentuk atas inisiatif masyarakat yang difasilitasi oleh unsur pemerintah daerah, dan dikoordinir oleh seorang anggota masyarakat dalam

⁶⁸ *Ibid.* 47-48

⁶⁹ *Ibid*

POKMASWAS, yang berfungsi sebagai mediator antara masyarakat dengan pemerintah/petugas.⁷⁰

Desa Padak Guar telah membentuk POKMASWAS yang diberi nama Petrando yang diambil dari singkatan Petagan, Bidara dan Kondo yang merupakan obyek wisata bahari unggulan yang berada di Kecamatan Sambelia. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Herman tentang tujuan dibentuknya POKMASWAS.

“POKMASWAS Petrando dibentuk untuk mengawasi dan menjaga keamanan kawasan laut Desa Padak Guar serta berfokus pada pengembangan wisata bahari Gili Petrando”⁷¹

4. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

POKDARWIS adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.⁷²

⁷⁰ Kementerian Kelautan Dan Perikanan Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan, *PSDKP Nomor 07 tahun 2017*, dalam www.djpsdkp.kkp.go.id, diakses pada 31 Mei 2021, pukul 10.15

⁷¹ Herman, *Wawancara*, Padak Guar 17 April 2021

⁷² Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, hlm. 16

Desa Padak Guar telah membentuk sebuah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang diberi nama Petarando. Tujuan dibentuknya POKDARWIS adalah sebagai berikut :⁷³

- a) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- b) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- c) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

5. Kelompok Pemandu Wisata Gili Lampu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pramuwisata atau pemandu wisata adalah petugas pariwisata yang berkewajiban memberi petunjuk dan informasi yang diperlukan wisatawan.⁷⁴ Menurut Peraturan Menparpostel RI, pemandu wisata adalah seseorang yang

⁷³ *Ibid.* 49-50

⁷⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pramuwisata>, diakses pada 31 Mei 2021, pukul 18.28

bertugas memberikan bimbingan, penjelasan dan petunjuk tentang obyek wisata serta membantu keperluan wisatawan lainnya.⁷⁵

Kelompok Pemandu Wisata Gili Lampu adalah kumpulan masyarakat Desa Padak Guar dan sekitarnya yang terdiri dari *boatman* dan pemandu wisata *snorkeling* yang bertugas memandu dan menemani wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Herman tentang tujuan dibentuknya pemandu wisata Gili Lampu.

“Tujuan dibentuknya kelompok Pemandu Wisata Gili Lampu adalah untuk menemani dan mengantarkan para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata bahari Gili Lampu dan memandu para wisatawan dalam melakukan aktifitas wisata snorkeling di Gili Petagan, Gili Bidara dan Gili Kondo.”⁷⁶

e. Peran Pemerintah Desa Dalam Manajemen Obyek Wisata Bahari di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sekretaris Desa Padak Guar bahwa pemerintah Desa Padak Guar berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.

“Pemerintah Desa Padak Guar bekerjasama dengan Wildlife Conservation Society (WCS) membuat master plan sebagai panduan untuk mengelola pariwisata dari ruang lingkup desa. Tahapan yang telah terlaksana dalam kerjasama antara pemerintah Desa Padak Guar dan WCS adalah diskusi publik. Selanjutnya master plan tersebut akan di diskusikan bersama dengan BAPPEDA Lombok Timur, Dinas Pariwisata dan dinas-dinas terkait

⁷⁵ Pengertian Pramuwisata, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Pramuwisata>, diakses pada 31 Mei 2021, pukul 18.32.

⁷⁶ Herman, *Wawancara*, Padak Guar 31 Mei 2021

pembangunan dan pengelolaan pariwisata di Desa Padak Guar."⁷⁷

f. Perkembangan Wisata *Scuba Diving* di Obyek Wisata Bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur

Diawal prototipe peralatan *scuba diving* dikenal sebagai *aqualung* (belalai air) yang dikembangkan oleh Jacques-Yves Cousteau dan Emile Gagnan pada awal tahun 1940-an. *Scuba diving* merupakan sebuah singkatan (SCUBA), yang memiliki kepanjangan '*self-contained underwater breathing apparatus*' yang artinya 'alat bantu pernapasan mandiri di bawah air'.⁷⁸

Wisata *scuba diving* didefinisikan sebagai kegiatan yang tidak sepenuhnya mudah untuk dikerjakan. *World Tourism Organization* (WTO) mendefinisikan wisata *scuba diving* sebagai orang-orang yang bepergian ke tujuan dengan tujuan utama perjalanan mereka adalah untuk ikut serta dalam *scuba diving*. Daya tarik tujuan hampir secara eksklusif terkait dengan kualitas penyelamannya daripada faktor lainnya, seperti kualitas akomodasi atau atraksi darat.⁷⁹

Pengembangan wisata *scuba diving* di obyek wisata bahari Gili Lampu dimulai sejak tahun 2000an. Biro perjalanan seperti Lombok Dive kerap membawa wisatawannya untuk melakukan penyelaman *scuba* di kawasan Gili Petagan, Gili Bidara dan Gili Kondo dan kegiatan ini masih

⁷⁷ Sekdes Padak Guar I. Gusti Ngurah Aryawan, *Wawancara*, Padak Guar 21 April 2021

⁷⁸ Brian Garrod dan Stefan Gössling, *New Frontiers in Marine Tourism: Diving Experiences, Sustainability, management* (Oxford, UK: Elsevier Ltd), hlm. 3

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 51-52.

bersifat tertutup atau privat. Pada tahun 2018 para masyarakat yang tergabung dalam organisasi-organisasi penyelaman mulai memperkenalkan wisata *scuba diving* ini ke khalayak ramai. *Scuba diving* pertama kali diperkenalkan oleh Lombok *Dive*, Bagus *Dive* dan beberapa biro perjalanan yang berada di daerah Senggigi, Lombok Barat yang kerap membawa tamu untuk wisata *scuba diving* di Gili Petrandu.

“ Yang pertama kali memperkenalkan kami dengan diving dari Lombok Dive, Bagus Dive dan beberapa biro perjalanan yang ada di daerah Senggigi. Dan diving waktu itu masih dilakukan secara privat bukan untuk publik.”⁸⁰

Pihak pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur membuka beberapa *spot* penyelaman yaitu di Gili Petagan, Gili Bidara dan Gili Kondo dengan karakteristik keanekaragaman bawah laut yang berbeda-beda. Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengelola, *spot* penyelaman yang paling banyak diminati para wisatawan adalah Gili Petagan dan Gili Bidara.

“Untuk spot penyelaman, tamu biasanya lebih suka di Gili Petagan atau Gili Bidara”⁸¹

g. Organisasi Penyelam Lombok Timur

Pada tanggal 20 November 2020 Sekretaris Daerah Kabupaten Lombok Timur Drs. H. Muhammad Juaini, M.Ap resmi mengukuhkan Himpunan Penyelam Indonesia Lombok Timur (HIPLA Lotim) sebanyak 39 orang yang terdiri dari anggota POKDARWIS dan pelaku aktif

⁸⁰ Herman. *Wawancara*. Padak Guar 17 April 2021

⁸¹ *Ibid.*

pariwisata yang tinggal di daerah pesisir pantai Kabupaten Lombok Timur. HIPLA Lotim adalah organisasi kepariwisataan Lombok Timur yang merupakan *output* dari Pelatihan Pemandu Wisata Selam yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Lombok Timur yang bekerjasama dengan Kapela NTB (Komunitas Penyelam Laut Nusa Tenggara Barat) pada awal Oktober 2020.⁸²

Tujuan dibentuknya Himpunan Penyelam Indonesia Lombok Timur adalah sebagai berikut:⁸³

1. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pelaku dan pemerhati wisata Kabupaten Lombok Timur dalam mengembangkan dan mempromosikan ekowisata bahari Kabupaten Lombok Timur,
2. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pelaku dan pemerhati wisata Kabupaten Lombok Timur dalam bidang selam,
3. Membentuk pemandu wisata selam Kabupaten Lombok Timur yang kompeten dan profesional,
4. Meningkatkan mutu pelayanan wisata selam Kabupaten Lombok Timur dengan pemandu wisata selam yang berlisensi,
5. Membentuk asosiasi pemandu wisata selam Kabupaten Lombok Timur demi memajukan, memperkenalkan, mempromosikan dan

⁸²HeadlineNTB, “Sekda Lotim Kukuhkan HIPLA Lotim”, dalam <https://www.headlinentb.com/2020/11/sekda-lotim-kukuhkan-hipla-lotim.html>, diakses pada 31 Mei 2021, pukul 13.57.

⁸³ Budi Utami, “Pelatihan Pemandu Wisata Selam Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020”, dalam <https://dinpar.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-181-pelatihan-pemandu-wisata-selam-kabupaten-lombok-timur-tahun-2020.html>, diakses pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 13.10

meningkatkan pendapatan daerah melalui pengembangan wisata selam (wisata bahari) Kabupaten Lombok Timur.

Sedangkan untuk pemandu wisata selam di obyek wisata bahari Gili Lampu merupakan anggota dari POKDARWIS Petarando dan POKMASWAS Petrando yang telah mendapat sertifikat *Rescue* yang dikeluarkan oleh *Profesional Assosiation Diving Instructors* (PADI).

*“Pemandu wisata diving hanya boleh dilakukan oleh penyelam yang sudah memiliki lisensi Rescue Diver.”*⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Daud tentang pemandu wisata selam di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.

*“Seorang pemandu wisata selam harus memiliki mental yang kuat dan tenang untuk menghadapi segala kondisi yang akan ditemukan di bawah laut.”*⁸⁵

Oleh sebab itu seorang pemandu wisata selam diharuskan memiliki mental yang kuat dan tenang agar tidak panik ketika menghadapi suatu masalah di bawah air dan dapat melakukan pertolongan pertama pada wisatawan selam ketika terjadi sesuatu yang berbahaya ketika sedang dalam penyelaman.

h. Kendala Pengembangan dan Pengelolaan Wisata Bahari Berkelanjutan Melalui Wisata *Scuba Diving* di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa kendala dalam pengembangan dan pengelolaan wisata

⁸⁴ Herman, *Wawancara*, Padak Guar, 17 April 2021

⁸⁵ Daud, *Wawancara*, Padak Guak, 21 April 2021

bahari berkelanjutan melalui wisata *scuba diving* di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, diantaranya :

1. Kurangnya dana untuk pembangunan sarana dan prasarana di kawasan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur

Wawancara dengan Bapak Suyanto selaku pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur menyatakan.

“Untuk saat ini masalah kami ada di kekurangan dana. Makanya pembangunan yang kami rencanakan belum bisa berjalan dengan normal, ditambah lagi sedang COVID-19 begini.”⁸⁶

2. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memadai

Diketahui Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur telah mengukuhkan Himpunan Penyelam Indonesia (HIPLA) Lombok Timur.⁸⁷ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Herman tentang pemandu wisata selam diketahui beberapa anggota HIPLA LOTIM berasal dari Kecamatan Sambelia yang tinggal di sekitar kawasan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur baru menerima lisensi *Open Water* dan belum diperbolehkan menjadi pemandu wisata selam.

“Anggota HIPLA LOTIM yang baru dikukuhkan kemarin belum bisa jadi pemandu selam karena lisensinya masih open water, sementara untuk menjadi seorang pemandu wisata selam atau instruktur minimal lisensinya Rescue Diver.”⁸⁸

⁸⁶ Suyanto, *Wawancara*, 14 April 2021

⁸⁷ Budi Utami, “Pelatihan Pemandu Wisata Selam Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020”, dalam <https://dinpar.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-181-pelatihan-pemandu-wisata-selam-kabupaten-lombok-timur-tahun-2020.html>, diakses pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 13.10

⁸⁸ Herman, *Wawancara*, Padak Guar 14 April 2021

Selain kurangnya SDM pemandu wisata selam, dalam manajemen wisata bahari berkelanjutan di obyek wisata Gili Lampu Sambelia Lombok Timur adalah kurangnya SDM dengan kemampuan berbahasa asing yang baik dan memadai diantara para pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur. Dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang tinggal disekitar kawasan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.

3. Kurangnya peran pengelola dalam mempromosikan wisata *scuba diving*

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur sekaligus anggota POKMASWAS mengatakan bahwa.

“ Selama ini kami fokus ke pengembangan edutorism di Gili Petagan yaitu mengembangkan atraksi trekking mangrove dan juga konservasi mangrove. Selain itu, kami fokus terhadap kegiatan konservasi terumbu karang sehingga kurang mempromosikan diving. ”⁸⁹

4. Pandemi COVID-19

Dari hasil wawancara dengan ketua YKPPL, Bapak Suyanto mengatakan.

“Seperti yang mbak lihat sendiri, semenjak COVID semuanya sepi, tamu-tamu yang datang juga tidak banyak, jadi kegiatan kita disini banyak yang tertunda karena COVID. ”⁹⁰

⁸⁹ Herman, Wawancara, Padak Guar 17 April 2021

⁹⁰ Suyanto, Wawancara, Padak Guar 17 April 2021

5. Mahalnya biaya wisata *scuba diving*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herman sekaligus pemandu wisata selam di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, beliau mengatakan bahwa.

“ Sebenarnya peminat olahraga scuba diving ini banyak sekali. Tapi karena biayanya mahal mereka (wisatawan) lebih memilih snorkeling yang jauh lebih murah. Dan andai saja diving ini olahraga yang murah pasti ini akan banyak penggemarnya.”⁹¹

6. Belum ada *spot* penyelaman di pantai gili lampu

Menurut hasil wawancara peneliti dengan narasumber terkait kendala yang ada dalam manajemen wisata bahari berkelanjutan di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur adalah belum adanya *spot* penyelaman di pantai Gili Lampu.

“ Untuk diving sendiri spotnya ada di Gili Petagan, Gili Bidara dan Gili Kondo. Kalau di Gili Lampu belum ada. Karang-karang yang ada di pantai Gili Lampu rusak semua jadi nantinya kami akan perbaharui dan buka spot diving khusus untuk fun diving di Gili Lampu.”⁹²

i. Ancaman Pengembangan dan Pengelolaan Wisata Bahari Berkelanjutan Melalui Wisata *Scuba Diving* di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan salah satu pengelola tentang ancaman yang mengancam obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, diketahui bahwa.

⁹¹ Herman, Wawancara, Padak Guar 17 April 2021

⁹² *Ibid* 58-59

“Yang mengancam kami disini adalah ulah boatman yang sering melepas jangkarnya sembarangan sehingga mengakibatkan rusaknya terumbu karang, selain itu tamu diving yang masih baru belajar diving sering menendang terumbu karang secara sembarangan yang mengakibatkan terumbu karang menjadi rusak. Nelayan-nelayan dari pulau seberang juga sering memancing disini dengan menggunakan pukat dan menggunakan bahan peledak jadi itu yang membuat terumbu karan dan ikan-ikan kita rusak. Di Gili Petagan sering kami temukan sapi-sapi disembunyikan diantara pepohonan mangrove disana, padahal kalau dipikir-pikir lagi bagaimana cara sapi bisa sampai berada disana sedangkan akses menuju Gili Petagan hanya menggunakan perahu.”⁹³

Selain ancaman-ancaman yang disebutkan diatas, berdasarkan wawancara dengan salah satu masyarakat yang tinggal disekitar kawasan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur mengatakan bahwa.

“ Karena adanya dua PLTU disini maka udara di sekitar kami tercemar oleh debu dan asap dari PLTU, belum lagi kalau limbahnya sampai dibuang kelaut dan dapat merusak kehidupan biota laut.”⁹⁴

j. Pengembangan Potensi Wisata Bahari Gili Lampu

Adapun sumber daya yang mendukung pengembangan potensi wisata bahari Gili Lampu adalah :

1. Sumber daya alam

Beberapa jenis terumbu karang yang terdapat di kawasan Gili Petagan, Gili Bidara dan Gili Kondo adalah *Cabbage Leather Coral*, karang biru (*Heliophora sp*), karang merah, karang-karang yang memiliki bentuk pertumbuhan bercabang (*Coral Branching*), karang-karang

⁹³ Herman, Wawancara, Padak Guar 17 April 2021

⁹⁴ Mardan, Wawancara, Padak Guar 21 April 2021

berbentuk daun (*Coral Foliose*), karang-karang berbentuk kokoh dengan tonjolan-tonjolan/kolom-kolom kecil (*Coral Submassive*), dan karang-karang berbentuk batu bulat (*Coral Massive*).⁹⁵

Selain memiliki kekayaan potensi taman laut berupa terumbu karang, Gili Petrandu (Petagan, Bidara dan Kondo) memiliki keanekaragaman ikan yang hidup didalamnya seperti ikan badut (*Amphiprion Ocellaris*), bulu babi (*Diadema Sitosum*), buntal (*Asthias Sp*), ikan kakatua (*Scarus Croicensis*), ikan baronang (*Siganus Argentus*), kerapu (*Epinephelus Polyphekadion*), dan jenis-jenis lainnya.⁹⁶

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur tentang potensi wisata bahari di Gili Lampu, beliau mengatakan bahwa.

*“ Untuk potensinya sendiri di Gili Petagan kami punya jenis-jenis mangrove yang terlengkap di NTB. Kalau di Gili Bidara potensinya ada di taman lautnya yaitu terumbu karang dan ikan-ikan yang beraneka ragam serta pasir putih yang indah. Kalau Gili Kondo sendiri tidak jauh beda dengan potensi yang dimiliki di Gili Bidara.”*⁹⁷

2. Sumber daya buatan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suyanto tentang sumber daya buatan yang ada di obyek wisata Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dan gugusan tiga Gili yaitu Gili Petagan, Gili Bidara dan Gili Kondo beliau mengatakan bahwa.

⁹⁵ Lombok4fun, “Gili Petagan, Kapal, dan Kondo”, dalam <https://lombok4fun.com/gili-petagan-kapal-kondo/>, diakses pada 31 Mei 2021, pukul 22.43

⁹⁶ *Ibid*, hlm. 59-60

⁹⁷ Herman, Wawancara, Padak Guar 17 April 2021

“Kami sudah menaruh berugak (gazebo) sebagai tempat berteduh yang terdapat disepanjang pesisir pantai obyek wisata bahari Gili Lampu. pendukung lainnya adalah sarana dan prasarana yang sudah memadai seperti kamar mandi, penginapan, restaurant, dan juga air bersih dapat ditemukan dengan mudah di sekitar wilayah obyek wisata bahari Gili Lampu.”⁹⁸



Perpustakaan UIN Mataram

⁹⁸ Suyanto, Wawancara, Padak Guar 17 April 2021

BAB III

PEMBAHASAN

A. **Manajemen Wisata Bahari Berkelanjutan Melalui Wisata *Scuba Diving* Di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur**

Untuk mengelola industri pariwisata yang baik dan benar maka diperlukan suatu konsep yang sesuai untuk mengembangkan dan mengelola suatu industri pariwisata. Konsep yang paling sesuai digunakan adalah konsep pariwisata berkelanjutan. Pada kasus ini peneliti mengambil studi kasus di suatu obyek wisata yang berlokasi di pesisir pantai wilayah Timur Kabupaten Lombok Timur.

Dalam penelitian ini menggunakan konsep pariwisata berkelanjutan yaitu pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi masa kini dan masa depan, sosial, dan pengaruh lingkungan, menangani kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan komunitas tuan rumah.⁹⁹

Obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur merupakan kawasan wisata bahari, oleh sebab itu pendekatan yang digunakan adalah pariwisata bahari berkelanjutan yang artinya pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam dan kawasan wisata ramah lingkungan melalui konservasi, keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pengembangan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur

⁹⁹ Carol Peterson, 2016, *Sustainable Tourism Business Development, Operations, and Management* (USA: Sheridan Books). hlm. 5

dan kehidupan sosial-budaya masyarakat pesisir, serta keseimbangan perekonomian masyarakat yang tinggal disekitar wilayah obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan tidak lepas dari tiga unsur yaitu lingkungan, sosial budaya dan pertumbuhan ekonomi di kawasan sekitar obyek wisata. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembangunan kepariwisataan adalah sebuah pertimbangan bahwa nantinya pelaksanaan program pembangunan kepariwisataan yang akan dilakukan akan sangat berpengaruh terhadap eksistensi nilai-nilai yang paling mendasar dari kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa secara luas.¹⁰⁰ Oleh sebab itu dalam perencanaan pembangunan kepariwisataan disuatu obyek wisata perlu berhati-hati dan memikirkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jalannya pembangunan tersebut dimasa yang akan datang.

Sebagaimana dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang menganalisis data-data dengan lebih mendalam. Untuk memperoleh data-data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan permasalahan yang berfokus pada manajemen wisata bahari berkelanjutan melalui wisata *scuba diving* di obyek wisata bahari di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur. Selain melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait, peneliti juga

¹⁰⁰ Bambang Sunaryo, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata....., hlm. 133

mengumpulkan beberapa data kunjungan wisatawan, artikel dan dokumen lainnya sebagai penunjang dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

Dalam manajemen wisata bahari berkelanjutan melalui wisata *scuba diving* di obyek wisata bahari Gili Lumbu Sambelia Lombok Timur maka perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut :

a. Pengembangan Wisata *Scuba Diving* Sebagai Media Konservasi Laut

Pengembangan kawasan wisata bahari adalah satu bentuk pengelolaan kawasan wisata yang berupaya untuk memberikan manfaat terutama bagi upaya perlindungan dan pelestarian serta pemanfaatan potensi dan jasa lingkungan sumber daya kelautan.¹⁰¹ Wisata *scuba diving* adalah orang-orang yang bepergian ke tujuan dengan tujuan utama perjalanan mereka adalah untuk ikut serta dalam *scuba diving*. Daya tarik tujuan hampir secara eksklusif terkait dengan kualitas penyelamannya daripada faktor lainnya, seperti kualitas akomodasi atau atraksi darat.¹⁰²

Salah satu bagian laut yang dijadikan obyek wisata adalah ekosistem terumbu karang. Secara ekologis ekosistem terumbu karang merupakan habitat bagi berbagai macam ikan serta pelindung pantai dari ombak dengan jalan memecah ombak, sedangkan secara ekonomi terumbu karang memberikan pemasukan melalui pariwisata bahari serta

¹⁰¹ Drs. Usman Chamdani. 2018. *Pengembangan Wisata Bahari Yang Berkelanjutan*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH).hlm. 4.

¹⁰² *Ibid*

perdagangan karang laut hias baik secara nasional maupun internasional.¹⁰³

Untuk melestarikan dan menjaga kawasan konservasi laut obyek wisata bahari Gili Lumbu Sambelia Lombok Timur, maka cara yang cocok digunakan adalah mengembangkan wisata *scuba diving* sebagai media konservasi laut. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk mengedukasi wisatawan tentang dunia bawah laut dan keanekaragaman hayati yang tinggal di dalamnya. Dengan dikembangkannya wisata *scuba diving* sebagai media konservasi laut, maka wisatawan tidak hanya mendapat kepuasan dengan menikmati atraksi wisata yang disediakan pengelola melainkan wisatawan dapat ikut serta dalam pelestarian lingkungan bawah laut.

Selain melibatkan wisatawan yang berkunjung ke Gili Lumbu khususnya wisatawan selam dan pengelola obyek wisata bahari Gili Lumbu Sambelia Lombok Timur dalam melindungi dan mengonservasi lingkungan bawah laut Gili Lumbu dan Gili PETRANDO para pengelola dapat juga melibatkan organisasi-organisasi kepariwisataan yang bergerak dalam pelestarian dan perlindungan lingkungan laut seperti KAPELA, HIPLA Lotim, dan lain sebagainya untuk ikut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan bawah laut Gili Lumbu dan Gili PETRANDO.

Pengembangan kawasan wisata bahari lebih diarahkan dan dipergunakan menuju upaya pengembangan kawasan wisata ramah

¹⁰³ Syamsul Bahri Lubis, dkk, *Rencana Aksi Nasional (RAN) Konservasi Karang Periode 1 : 2017-2021* (Kementerian Laut dan Perikanan), hlm. 1

lingkungan, oleh sebab itu pengembangan wisata *scuba diving* sebagai media konservasi laut dapat membantu pengelola obyek wisata dalam melestarikan lingkungan bawah laut dan habitatnya dengan melibatkan para wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur. Pengembangan wisata *scuba diving* sebagai media konservasi laut dengan memperhatikan kesejahteraan, dan mempertahankan kelestarian lingkungan hidup kawasan itu sendiri. Dengan keterlibatan pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dan wisatawan dalam persiapan dan pengelolaan, tujuan untuk melestarikan lingkungan hidup akan lebih efektif.

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata (SDMP)

Pengembangan SDM pariwisata adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan di bidang kepariwisataan.¹⁰⁴

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah suatu untuk meningkatkan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.¹⁰⁵ Pendidikan yang dimaksud adalah pemahaman secara umum tentang pengetahuan umum dan juga pemahaman tentang kondisi wilayah sekitar, sedangkan

¹⁰⁴ Bambang Sunaryo, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata....., hlm. 200.

¹⁰⁵ Priyono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008), hlm. 46

latihan merupakan bentuk dari implementasi dari pengetahuan umum dan pemahaman tentang kondisi wilayah sekitar untuk meningkatkan keahlian seseorang.

Sumber daya manusia (SDM) disegala lini memiliki peran penting dalam menyuguhkan layanan sebaik-baiknya kepada pengunjung, siapapun yang berhadapan dengan pengunjung menjadi cermin wajah wilayah obyek wisata secara keseluruhan.¹⁰⁶ Dalam manajemen wisata bahari di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, pengelola bersama organisasi kepengurusan yang ada di Desa Padak Guar memandang pentingnya pengembangan sumber daya manusia bagi daerah pariwisata. Dalam mengembangkan sumber daya manusia pariwisata di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, pengelola dan organisasi terkait kerap mengirim anggotanya untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata setempat, Kementerian Pariwisata, Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta berbagai pelatihan-pelatihan lainnya yang diadakan oleh organisasi dan instansi yang berkaitan dengan kepariwisataan dan kelautan.

Pelatihan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pariwisata bagi masyarakat Desa Padak Guar yang tergabung dalam berbagai organisasi kepariwisataan untuk mengembangkan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur adalah sebagai berikut:

¹⁰⁶ Iwan Nugroho, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, hlm. 153

1. Pelatihan Badan Penyelamat Wisata Tirta (Balawista)

Badan penyelamatan wisata tirta (Balawista) adalah organisasi penyelamatan nasional yang memfasilitasi dan mengembangkan pertukaran global tentang pencegahan tenggelam dan informasi keselamatan dan pelatihan penyelamatan nyawa terbaik yang membantu mendirikan organisasi penyelamat nyawa di daerah-daerah dimana mereka dibutuhkan.¹⁰⁷ Pelatihan Balawista bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku wisata khususnya dalam bidang pelayanan dan penyelamatan wisatawan yang mengalami kecelakaan di kawasan destinasi wisata.

2. Pelatihan Pemandu Wisata Selam

Dalam mengembangkan wisata selam di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, maka dibutuhkan pemandu wisata selam yang kompeten untuk membantu wisatawan yang akan melakukan penyelaman di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dan sekitarnya. Keterampilan dasar yang baik adalah kunci untuk menjadi seorang penyelam yang kompeten, penyelam yang terampil juga merupakan penyelam yang aman.¹⁰⁸

Menurut PERMENPAR nomor 7 tahun 2016 menyatakan pemandu selam (*dive guide*) adalah orang yang bertugas sebagai pemandu penyelaman kepada wisatawan dengan memiliki jenjang sertifikasi

¹⁰⁷ *International Life Saving*, dalam <https://www.ilsf.org/>, diakses pada 01 Juni 2021, pukul 21.07

¹⁰⁸ Monty Halls dkk, *Scuba Diving* (United State, New York: DK Publishing, 2006), hlm. 106

peselam penolong (*rescue diver*) dan P3K Penyelaman.¹⁰⁹ Pemandu selam (*dive guide*) atau instruktur wajib melakukan evaluasi kondisi lingkungan dan membandingkan kondisi lingkungan tersebut dengan kemampuan, pengetahuan, pengalaman, kondisi fisik, kondisi mental, peralatan yang tersedia dari setiap peselam.¹¹⁰ Pelatihan pemandu wisata selam bertujuan untuk memajukan, memperkenalkan, mempromosikan dan meningkatkan pendapatan daerah melalui pengembangan wisata selam (wisata bahari) serta untuk meningkatkan mutu pelayanan wisata selam dengan pemandu wisata selam yang berlisensi.

c. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) adalah suatu proses usaha untuk lebih memberdayakan “daya manusia” melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, berupa kemampuan, kepercayaan, wewenang dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi untuk meningkatkan kinerja sebagaimana yang diharapkan dalam bidang lain maupun dalam bidang pendidikan.¹¹¹ Dalam manajemen wisata bahari berkelanjutan di Gili Lampa Sambelia Lombok Timur masyarakat lokal yang tergabung dalam organisasi-organisasi kepariwisataan yang turut serta mengelola dan mengembangkan obyek wisata bahari Gili Lampa Sambelia Lombok Timur. Peran SDM dalam

¹⁰⁹ Peraturan Menteri Pariwisata Indonesia, “*Pedoman Penyelenggaraan Wisata Selam Rekreasi*”, hlm. 6

¹¹⁰ *Ibid.* 68-69

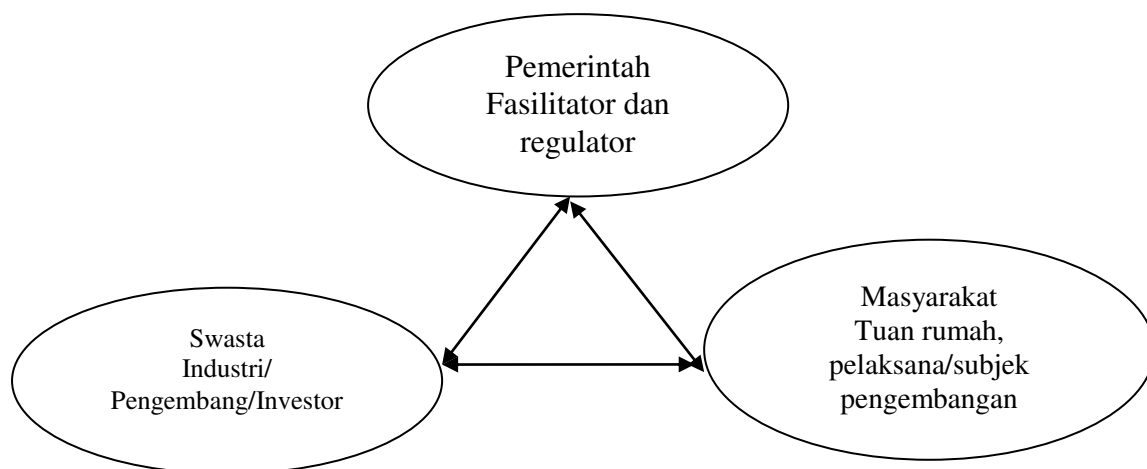
¹¹¹ Priyono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia.....*, hlm. 69

mengembangkan dan mengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur adalah :¹¹²

1. *Tool of management* yaitu sebagai alat
2. *Changes management*, pembaharuan untuk meningkatkan kinerja lembaga
3. Sebagai mediator, dalam rangka meningkatkan kinerja
4. Sebagai pemikir dalam rangka pengembangan organisasi atau lembaga.

d. Peran Pemerintah Desa Dalam Manajemen Wisata Bahari Berkelanjutan di Obyek Wisata Bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur

Dalam pengelolaan dan pengembangan wisata bahari berkelanjutan di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dan regulator antara masyarakat yang merupakan tuan rumah, pelaksana/subjek pengembangan kepada swasta yang merupakan investor, pemilik industri pariwisata.



¹¹² *Ibid.*

Gambar 3. 1 Ilustrasi Pemangku Kepentingan Dalam Pariwisata¹¹³

Yang artinya peran pemerintah desa Padak Guar sebagai fasilitator yang menghubungkan antara para masyarakat yang menjadi *stakeholders* dalam kepengurusan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dengan para investor maupun instansi-instansi terkait industri pariwisata. Selain itu, pemerintah desa berperan sebagai *operator* atau pihak yang mengatur, mengawasi, dan menegakkan peraturan dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan dan pengelolaan obyek wisata bahari di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, sedangkan para masyarakat yang merupakan pengelola industri pariwisata dan para investor berperan sebagai pelaksana kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa.

Selain peran pemerintah Desa, peran Pemerintah Kabupaten khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur dan Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) harus lebih aktif dalam mengembangkan dan mempromosikan atraksi-atraksi wisata bahari yang ada di Lombok Timur khususnya atraksi wisata selam *scuba* yang ada di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur. Promosi tentang wisata *scuba diving* harus lebih aktif dilakukan karena wisata *scuba diving* merupakan salah satu atraksi wisata yang cukup mahal dan jika mendapat kunjungan wisatawan yang banyak, pastinya akan lebih banyak mendatangkan pemasukan bagi daerah dan pengelola.

¹¹³ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan.....*, hlm. 217

e. Pengembangan Ekowisata Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Lingkungan Laut dan Pantai

Dilihat dari tiga perspektif, yakni: pertama, ekowisata sebagai produk adalah semua atraksi yang berbasis pada sumber daya alam. Kedua, ekowisata sebagai pasar adalah perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. Ketiga, ekowisata sebagai pendekatan pengembangan adalah metode pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya pariwisata secara ramah lingkungan.¹¹⁴ Dengan kata lain ekowisata adalah sebuah pariwisata yang bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah tujuan wisata (DTW).

Untuk memaksimalkan pengelolaan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, pendekatan yang paling efektif adalah ekowisata sebagai bentuk upaya pelestarian lingkungan laut dan pantai. Ekowisata merupakan sub unit dari pariwisata berkelanjutan¹¹⁵ yang mana ekowisata menerapkan konsep-konsep yang ada pada pariwisata berkelanjutan. Aktifitas yang dapat dilakukan melalui ekowisata adalah penanaman mangrove untuk mencegah abrasi pantai yang dilakukan di Gili Petagan, kemudian konservasi terumbu karang untuk menjaga ekosistem bawah laut dan sebagai rumah bagi habitat ikan-ikan kecil. Selain itu aktifitas ekowisata lainnya yang dapat dikembangkan adalah pembangunan penangkaran penyu untuk menjaga pelestarian habitat penyu

¹¹⁴ Janianton Damanik, dkk. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi* (Yogyakarta: ANDI OFFSET: 2006).hlm. 38

¹¹⁵ *Ibid.* hlm. 71-72

yang tinggal di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dan tiga Gili lainnya.

B. Peran Pemasaran dan Promosi Pariwisata

Pemasaran adalah fungsi manajemen yang mengatur dan mengarahkan semua kegiatan usaha berdasarkan hasil penilaian terhadap kebutuhan pembelian dan menyesuaikan daya beli mereka untuk menjadi permintaan yang efektif terhadap suatu produk atau jasa, serta mengalirkan produk atau jasa tersebut ke konsumen atau pengguna akhir dalam mencapai target keuntungan atau tujuan lain yang ditetapkan perusahaan atau organisasi.¹¹⁶ Dalam obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, pengelola berperan penting dalam menyusun dan menyiapkan produk yang akan dijual kepada wisatawan.

Produk tersebut dapat berupa paket tour wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dengan menawarkan atraksi-atraksi wisata sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk datang dan berkunjung ke obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur. Atraksi-atraksi di obyek wisata bahari dapat berupa kegiatan bermain cano air, *snorkeling*, mengeksplorasi wisata *trekking* mangrove yang ada di Gili Petagan, mengeksplorasi dunia bawah laut dan ikut serta dalam transplantasi terumbu karang dengan wisata *scuba diving* dan lain sebagainya. Selain menawarkan atraksi wisata, produk wisata juga dapat berupa fasilitas, akomodasi dan usaha tata boga yang ada di sekitar wilayah obyek wisata

¹¹⁶ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan.....*, hlm. 178

Gili Lampu. Produk tersebut harus dikemas sekreatif dan semenarik mungkin untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.

Untuk mengembangkan wisata *scuba diving* di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, maka pengelola harus membuat paket wisata khusus untuk wisata *scuba diving* dengan menawarkan berbagai atraksi wisata lainnya seperti ikut serta dalam transplantasi terumbu karang, *beach clean up*, pelestarian biota laut dan lain sebagainya.

Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik minat calon konsumen untuk membeli atau mengonsumsinya.¹¹⁷ Aktifitas promosi kepariwisataan secara prinsip merupakan kegiatan komunikasi, yang dilakukan oleh organisasi penyelenggara pariwisata yang berusaha mempengaruhi khalayak atau pasar wisatawan yang merupakan tumpuan atau sasaran dari penjualan produk wisata.¹¹⁸

Dalam kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur bahwa kegiatan promosi dilakukan dengan menggunakan beberapa akun media sosial milik para anggota organisasi kepariwisataan yang turut serta mengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur. Beberapa kegiatan promosi lainnya dilakukan dengan cara menyebarkan cerita

¹¹⁷ Pengertian Promosi, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Promosi_\(pemasaran\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Promosi_(pemasaran)), diakses pada 1 Juni 2021, pukul 23.55

¹¹⁸ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan.....*, hlm. 177

kepada publik tentang kondisi alam obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, baik dari atraksi wisata yang dimiliki, fasilitas dan akomodasi yang berada di sekitar obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, dan jenis-jenis usaha tata boga yang dapat ditemui di sekitar wilayah obyek wisata.

Kegiatan promosi obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur tidak hanya dilakukan oleh para pengelolanya saja, namun beberapa organisasi dan instansi terkait ikut serta dalam mempromosikan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dengan cara menulis artikel-artikel tentang keindahan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dan gugusan tiga Gili yaitu Gili Petagan, Gili Bidara dan Gili Kondo. Selain itu, kegiatan promosi juga dibantu oleh para wisatawan yang telah berkunjung ke obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dengan cara memberi *review* tentang pengalaman mereka mengunjungi obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur melalui akun media sosialnya dan juga menceritakan pengalaman mereka kepada para kerabat dan sahabat.

C. Pengaruh Pengembangan Obyek Wisata Bahari Berkelanjutan Melalui Wisata *Scuba Diving* di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur

Tidak bisa dipungkiri dalam pengembangan wisata *scuba diving* ada saja pengaruh yang muncul, pengaruh tersebut dapat berdampak positif maupun negatif bagi lingkungan, kehidupan sosial-budaya dan

ekonomi masyarakat setempat. Adapun pengaruh yang muncul akibat dikembangkannya wisata *scuba diving* antara lain:

a. Dampak Pengembangan Wisata *Scuba Diving* Bagi Lingkungan

Pengembangan wisata *scuba diving* dapat menjadi sarana konservasi laut yang berdampak positif bagi keberlangsungan kehidupan terumbu karang dan ikan-ikan yang ada di bawah laut Gili Lampu dan Gili Petagan, Gili Bidara dan Gili Kondo. Melalui konservasi para wisatawan dapat membantu pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dengan ikut serta dalam menjaga kelestarian kehidupan bawah laut melalui wisata *scuba diving*.

b. Dampak Pengembangan Wisata *Scuba Diving* Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Selain memiliki dampak positif terhadap lingkungan, wisata *scuba diving* juga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat pesisir yang tinggal di kawasan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dan sekitarnya. Adapun dampak pengembangan wisata *scuba diving* terhadap perekonomian masyarakat antara lain:

1. Terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat

Tidak dipungkiri dengan adanya pengembangan industri pariwisata disuatu daerah maka akan terciptalah lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Masyarakat yang tinggal di kawasan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dan sekitar dapat mencari

kerja sebagai *boatman*, pemandu wisata, maupun sebagai pedagang yang menjual kebutuhan wisatawan.

2. Rumah warga yang dapat dialokasikan sebagai *homestay*

Homestay adalah sebuah bangunan milik perorangan yang disewakan sebagai tempat penginapan bagi mereka yang membutuhkan.¹¹⁹

Rumah warga yang memiliki kamar lebih atau rumah/kamar yang jarang digunakan dapat dialih fungsikan sebagai *homestay* atau rumah singgah bagi wisatawan. Adanya *homestay* dapat memudahkan para wisatawan untuk menginap di sekitar kawasan obyek wisata yang dituju dan dapat melakukan kegiatan wisata seperti yang mereka inginkan. Semakin lama wisatawan tersebut menginap maka semakin banyak pula pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat pengelola *homestay*.

Dalam mengembangkan usaha *homestay*, masyarakat atau pengelola *homestay* tersebut dapat menyediakan segala kebutuhan wisatawan dengan memberi harga yang sesuai untuk setiap kebutuhan yang digunakan oleh wisatawan tersebut.

3. Usaha penyebrangan

Dengan adanya pengembangan wisata *scuba diving* di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur maka masyarakat setempat dapat membuka usaha penyebrangan untuk memudahkan jalannya kegiatan berwisata. Dalam hal ini para masyarakat yang memiliki perahu, sampan atau *boat* dapat bekerjasama dengan pengelola obyek

¹¹⁹ Ames Boston, “Pengertian Homestay: Sejarah, Fasilitas, Aturan dan Kelebihan” dalam <https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-homestay/>, diakses pada tanggal 09 Juni 2021, pukul 08.35

wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dalam menyediakan akomodasi penyebrangan bagi wisatawan yang ingin berlayar mengunjungi Gili Petagan, Gili Bidara dan Gili Kondo, mengantar wisatawan yang ingin melakukan penyelaman *scuba* menuju *spot* penyelaman dan lain sebagainya.

4. Usaha *Food & Beverage* (F&B)

Dengan adanya pengembangan wisata *scuba diving* di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan obyek wisata dapat membuka usaha *food & beverage* atau usaha makanan dan minuman. Daerah tujuan wisata (DTW) tidak dapat lepas dari usaha makanan dan minuman karena hal ini merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Dengan mengembangkan usaha F&B maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang tinggal di kawasan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dan sekitarnya.

c. Dampak Sosial Budaya Pengembangan Wisata *Scuba Diving*

Pengembangan wisata *scuba diving* di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur selain memberi dampak terhadap lingkungan dan perekonomian, dapat memberi dampak bagi kehidupan sosial masyarakat setempat. Dengan kunjungan wisatawan asing yang datang untuk melakukan wisata *scuba diving* memberi pengaruh bagi kehidupan sosial masyarakat setempat. Salah satunya adalah perbedaan budaya antara wisatawan mancanegara dengan masyarakat lokal yang

tinggal di kawasan wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur. Perbedaan ini disebabkan oleh bedanya bahasa yang digunakan oleh wisatawan sehingga mengharuskan masyarakat lokal yang terjun dalam industri pariwisata untuk mampu menguasai dan berbicara bahasa asing minimal Bahasa Inggris.

D. Kendala Pengembangan dan Pengelolaan Obyek Wisata Bahari Berkelanjutan Melalui Wisata *Scuba Diving*

1. Kurangnya Dana Untuk Pembangunan Sarana dan Prasarana

Dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata bahari melalui wisata *scuba diving* di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi pengembangan dan pengelolaan obyek wisata bahari, diantaranya :

Dalam pengelolaan dan pengembangan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur yang menjadi kendala terbesar saat ini adalah kurangnya dana untuk membangun sarana dan prasarana yang ada di kawasan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur. Karena pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh negara dan memberikan keterpurukan besar bagi sektor pariwisata sehingga mengakibatkan turunnya jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur. Karena penurunan jumlah wisatawan ini, pemasukan yang didapat oleh pengelola belum cukup untuk mewujudkan beberapa rencana pembangunan sarana dan prasarana yang

telah direncanakan seperti pembangunan sarana sanitasi air tawar di Gili Kondo, spot pemancingan, penangkaran penyu dan lainnya.

2. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Memadai

Dalam pengelolaan wisata bahari berkelanjutan di obyek wisata Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, peran masyarakat merupakan aspek penting dalam pengembangan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur. Hampir semua kegiatan kepariwisataan di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur melibatkan sumber daya manusia yang bergerak sesuai bidangnya masing-masing seperti *boatman* yang mengoperasikan perahu untuk mengantarkan wisatawan menyebrang dari satu tempat ke tempat yang lain atau mengantar wisatawan menikmati kegiatan atraksi wisata yang dilakukan di area perairan. Selain *boatman*, masyarakat Desa Padak Guar turut serta menjadi pemandu wisata yang bertugas menemani dan memberi wawasan seputar lingkungan dan kondisi obyek wisata kepada para wisatawan. Selain menjadi *boatman* dan pemandu wisata, sebagian masyarakat Desa Padak Guar terlibat dalam industri pariwisata seperti menjalankan bisnis *homestay*, tata boga, penyedia akomodasi dan sarana prasarana pariwisata lainnya.

Kendala yang dihadapi oleh manajemen wisata bahari berkelanjutan melalui wisata *scuba diving* di obyek wisata Gili Lampu Sambelia Lombok Timur adalah kurangnya pemandu wisata selam profesional yang bersertifikat *Rescue Diver* yang tinggal di sekitar kawasan Desa Padak Guar. Diketahui Dinas Pariwisata Kabupaten

Lombok Timur telah mengukuhkan Himpunan Penyelam Indonesia (HIPLA) Lombok Timur dan beberapa anggotanya berasal dari Kecamatan Sambelia yang tinggal di sekitar kawasan obyek wisata bahari Gili Lampu baru menerima lisensi *Open Water* dan belum diperbolehkan menjadi pemandu wisata selam.

Selain kurangnya SDM pemandu wisata selam, dalam manajemen wisata bahari berkelanjutan di obyek wisata Gili Lampu Sambelia Lombok Timur adalah kurangnya SDM dengan kemampuan berbahasa asing yang baik dan memadai diantara para pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur. Dan kurangnya pemahaman masyarakat setempat akan pentingnya pelestarian lingkungan laut dan pantai di kawasan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.

3. Kurangnya peran pengelola dalam mempromosikan wisata *scuba diving*

Dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata bahari berkelanjutan melalui wisata *scuba diving* di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, promosi dan pemasaran merupakan aspek penting dalam pengembangan dan pengelolaan suatu obyek wisata. Selama ini pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur lebih berfokus pada *edutourism* yaitu pengembangan obyek wisata *trekking* mangrove di Gili Petagan, *snorkeling* dan konservasi terumbu karang sehingga kurang mempromosikan atraksi wisata *scuba diving* kepada publik.

**DATA WISATAWAN SELAM SCUBA DI OBYEK WISATA
BAHARI GILI LAMPU JULI 2018 - April 2021**

Tahun Bulan	2018	2019	2020	2021
Januari	-	5 orang	-	16 orang
Februari	-	9 orang	-	8 orang
Maret	-	25 orang	1 orang	10 orang
April	-	4 orang	-	12 orang
Mei	-	-	-	-
Juni	-	27 orang	-	-
Juli	18 orang	22 orang	-	-
Agustus	20 orang	7 orang	4 orang	-
September	3 orang	-	-	-
Oktober	37 orang	18 orang	11 orang	-
November	6 orang	1 orang	6 orang	-
Desember	12 orang	5 orang	8 orang	-
Jumlah	96 orang	133 orang	29 orang	46 orang

Table 3. 1 Data Wisatawan Scuba Diving Di Obyek Wisata Bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur¹²⁰

Menurut tabel 3.1 data wisatawan selam *scuba* di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur selama Juli 2018-April 2021 diketahui bahwa kunjungan wisata *scuba diving* mengalami kenaikan dan penurunan. Total kunjungan pada tahun 2018 sebanyak 96 orang mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebanyak 133 orang lalu kemudian

¹²⁰ Data Wisatawan Scuba Diving Di Obyek Wisata Bahari Gili Lampu Juli 2018-April 2021, Bagian Administrasi Obyek Wisata Bahari Gili Lampu, Padak Guar, 25 April 2021

mengalami penurunan cukup drastis pada tahun 2020 sebanyak 29 orang. Penurunan kunjungan ini disebabkan pandemi COVID-19 yang melanda semua orang di hampir seluruh negara di dunia. Kemudian pada tahun 2021 total kunjungan wisatawan *scuba diving* mengalami kenaikan sebanyak 46 orang hingga bulan April 2021. Selain penurunan kunjungan wisatawan *scuba diving* dikarenakan oleh pandemi COVID-19, penyebab lain dari turunnya kunjungan wisatawan ini juga diakibatkan kurangnya promosi dari pihak pengelola obyek wisata kepada publik.

4. Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (COVID-19) yang sedang berlangsung diseluruh dunia. Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang.¹²¹ Meningkatnya kasus COVID-19 di Indonesia Presiden Joko Widodo meminta agar masyarakat melakukan *social/physical distancing* guna mencegah penularan COVID-19.¹²² Akibat dari himbuan untuk melakukan *social/physical distancing* pemerintah membatasi ruang gerak masyarakat dengan tidak memperkenankan masyarakat berada di keramaian, menutup sementara tempat-tempat peribadatan, sekolah, perkantoran dan pusat-pusat perbelanjaan. Akibat dari pandemi COVID-19 melumpuhkan industri

¹²¹ Pandemi COVID-19, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia, diakses pada 02 Juni 2021, pukul 02.53

¹²² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “*Hindari Lansia dari COVID-19*”, dalam <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>, diakses pada 02 Juni 2021, pukul 02.59

pariwisata Indonesia. Sejak terjadi pandemi COVID-19 kunjungan wisatawan mulai berkurang dan beberapa sarana dan prasarana pendukung pariwisata terpaksa harus dihentikan.

5. Mahalnya Biaya Wisata Selam *Scuba* (*Scuba Diving*)

Kendala lain dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur adalah mahal biaya yang harus dikeluarkan wisatawan untuk menikmati wisata *scuba diving*. Banyak wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Gili Lampu Sambelia Lombok Timur berkeinginan melakukan wisata *scuba diving* namun diurungkan karena mahal biaya yang harus dibayar dan memilih alternatif wisata *snorkeling* yang biayanya jauh lebih murah dibandingkan wisata *scuba diving*.

DATA ATRAKSI WISATA UNGGULAN DI OBYEK WISATA BAHARI GILI LAMPU SAMBELIA LOMBOK TIMUR Juli 2018 - April 2021

Jenis Atraksi	Tahun				Total
	2018	2019	2020	2021	
Scuba diving	96 orang	133 orang	29 orang	46 orang	304 orang
Snorkeling	190 orang	641 orang	273 orang	54 orang	1.158 orang
Camping	26 orang	603 orang	764 orang	115 orang	1.508 orang
Memancing	-	92 orang	44 orang	72 orang	208 orang

Table 3. 2 Data Atraksi Wisata Unggulan Di Obyek Wisata Bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur¹²³

¹²³ Bagian Administrasi Obyek Wisata Bahari Gili Lampu, "Data Kunjungan Wisatawan Ke Obyek Wisata Gili Lampu Juli 2018-April 2021", Padak Guar 25 April 2021

Berdasarkan data atraksi unggulan di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, maka dapat dilihat bahwa wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur lebih gemar melakukan aktifitas *camping*. Aktifitas *camping* atau berkemah dapat dilakukan di Gili Bidara maupun Gili Kondo dengan menyebrang menggunakan *speedboat* dari Gili Lampu. Setelah kegiatan *camping*, wisatawan gemar melakukan aktifitas *snorkeling* sebagai atraksi wisata alternatif selain wisata *scuba diving*, wisata *scuba diving* merupakan atraksi unggulan ketiga setelah *camping* dan *snorkeling*. Yang artinya wisatawan lebih memilih melakukan aktivitas *camping* dan *snorkeling* dengan biaya yang lebih murah daripada melakukan kegiatan wisata selam *scuba* dengan biaya yang lebih mahal. Sedangkan atraksi wisata lainnya yang diminati wisatawan adalah aktifitas memancing.

6. Belum Ada *Spot* Penyelaman di Pantai Gili Lampu

Kendala lain yang ada dalam manajemen wisata bahari berkelanjutan di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur adalah belum adanya *spot* penyelaman di pantai Gili Lampu. Area sekitar pantai Gili Lampu mengalami kerusakan terumbu karang akibat jangkar-jangkar *boat* yang dibuang sembarangan. Hal ini mengakibatkan kerusakan parah yang terdapat di sekitar wilayah pantai Gili Lampu. Oleh sebab itu, pengelola obyek wisata bahari Gili Sambelia Lombok Timur Lampu hanya membuka *spot* penyelaman di tiga Gili yaitu Gili Petagan,

Gili Bidara dan Gili Kondo yang merupakan area konservasi ikan dan terumbu karang dan memiliki taman laut yang indah.

E. Ancaman Pengembangan Wisata Bahari Berkelanjutan di Obyek Wisata Gili Lampu Sambelia Lombok Timur

Selain kendala dalam manajemen wisata bahari berkelanjutan melalui wisata *scuba diving* di Gili Lampu, ada beberapa ancaman yang kerap terjadi di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, diantaranya :

1. Rusaknya ekosistem terumbu karang yang disebabkan oleh pelepasan jangkar secara sembarangan yang dilakukan oleh para *boatman*.
2. Rusaknya ekosistem terumbu karang yang disebabkan oleh para wisatawan *scuba diving* yang tidak bisa mengontrol gerakan tubuh ketika di bawah air dan mengakibatkan menendang secara tidak terarah dan mengakibatkan rusaknya terumbu karang
3. Rusaknya ekosistem terumbu karang dan ikan yang disebabkan oleh para nelayan yang menangkap ikan dengan menggunakan pukot harimau dan bom peledak
4. Masuknya nelayan dari daerah lain yang datang memancing di area obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dan sekitarnya tanpa izin ke pengelola
5. Maraknya kasus tindak kriminal yang dilakukan masyarakat di luar Desa Padak Guar yang kerap menyelundupkan binatang ternak curian yang dilakukan di Gili Petagan.

6. Pencemaran lingkungan dan ekosistem laut yang diakibatkan oleh adanya Pembangkit Listrik Tenaga Uap yang berada di Desa Padak Guar. Dampak dari PLTU ini adalah asap yang berasal dari PLTU cukup mencemari lingkungan sekitar Desa Padak Guar dan debu yang bertebaran akibat PLTU dapat mencemari udara disekitar obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.

F. Implementasi Peran Wisata Scuba Diving Dalam Manajemen Wisata Bahari Berkelanjutan di Gili Lampu Sambelia Lombok Timur

Dalam pengembangan dan pengelolaan wisata bahari berkelanjutan melalui wisata *scuba diving* di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, maka perlu diperhatikan beberapa hal berikut :

1. Wisata *scuba diving* sebagai media konservasi laut di wilayah obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur dan sekitarnya, maksudnya wisata *scuba diving* menjadi alat untuk melestarikan lingkungan laut melalui konservasi terumbu karang dan ikan.
2. Wisata *scuba diving* sebagai sarana edukasi bagi wisatawan dalam hal pelestarian lingkungan
3. Pengembangan sumber daya manusia pariwisata yang berfokus pada pengembangan keterampilan pemandu wisata khususnya pemandu wisata selam dan pemandu wisata khusus ekowisata.
4. Pemberdayaan sumber daya manusia di sekitar obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, dengan berfokus pada peran dan

keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata, pengambil keputusan, *controlling*, dan pengorganisasian.

5. Koordinasi secara teratur antara pengelola obyek wisata dengan masyarakat dan pemerintah setempat serta pemegang kepentingan lainnya agar lebih terorganisir jalannya pengembangan pariwisata di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Manajemen obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur melalui wisata *scuba diving* memiliki beberapa organisasi yang turut serta dalam mengelola obyek wisata bahari Gili Lampu seperti WCS, YKPPL, POKMASWAS, dan POKDARWIS. Selain memiliki organisasi-organisasi yang turut serta dalam pengelolaan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, pemerintah desa Padak Guar juga turut serta membantu dalam pengelolaan obyek wisata tersebut. Dalam mempromosikan dan memasarkan obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, pengelola mempromosikan obyek wisata dengan menggunakan akun sosial media yang mereka miliki yang berupa foto, dokumen, video dan menyebarkan cerita tentang keindahan alam yang mereka miliki kepada publik.

Pengembangan wisata *scuba diving* di obyek wisata bahari Gili Lampu dapat dilihat dari berbagai jenis konservasi bawah laut yang dilakukan pengelola seperti konservasi terumbu karang dan ikan. Pengembangan wisata *scuba diving* ini dapat menjadi sarana bagi wisatawan untuk melestarikan keindahan alam bawah laut dengan ikut serta dalam kegiatan konservasi terumbu karang dan ikan yang diadakan oleh pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu. Selain itu,

wisata *scuba diving* dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan, masyarakat dan perekonomian masyarakat yang tinggal disekitar kawasan obyek wisata Gili Llampu.

Selain itu, pengelola obyek wisata bahari Gili Llampu Sambelia Lombok Timur mengupayakan pengembangan ekowisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan laut dan pantai di kawasan obyek wisata bahari Gili Llampu Sambelia Lombok Timur dengan cara melakukan penanaman pohon mangrove di Gili Petagan, konservasi terumbu karang dan pembangunan penangkaran penyu.

2. Kendala yang dihadapi pengelola dalam mengembangkan dan mengelola obyek wisata bahari Gili Llampu adalah kurangnya kunjungan wisatawan yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 yang tengah melanda hampir seluruh negara dan kurangnya peran promosi dari pihak pengelola. Selain itu, kendala yang dihadapi dalam mengembangkan wisata *scuba diving* adalah biaya yang cukup mahal dibandingkan dengan atraksi wisata lain yang ada di obyek wisata bahari Gili Llampu sehingga menyebabkan para wisatawan cenderung lebih memilih untuk melakukan kegiatan dengan biaya yang lebih murah seperti *camping* ataupun *snorkeling*. Selain itu, kendala yang menghambat jalannya pembangunan sarana dan prasarana di sekitar kawasan obyek wisata bahari Gili Llampu Sambelia Lombok Timur adalah kurangnya dana yang disebabkan oleh penurunan kunjungan

wisatawan ke obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini adalah:

1. Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengembangan pariwisata terbaik karena didalamnya mengedepankan tiga poin pokok yaitu lingkungan, sosial budaya dan perekonomian yang stabil oleh sebab itu mengembangkan konsep pariwisata berkelanjutan adalah salah satu cara terbaik untuk mengembangkan suatu obyek wisata.
2. Untuk memaksimalkan pengembangan pendekatan ekowisata, pengelola obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur sekiranya lebih banyak membuat kegiatan yang berdasarkan pada konservasi lingkungan yang dikemas dalam paket wisata ataupun kerja sosial bagi wisatawan dalam melestarikan lingkungan laut dan pantai Gili Lampu dan Gili PETRANDO.
3. Untuk mengembangkan wisata *scuba diving* di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur, maka pengelola dan instansi terkait harus lebih mempromosikan wisata *scuba diving* yang dikemas secara kreatif dan inovatif sehingga semakin menarik minat kunjungan wisatawan. Selain itu, wisata *scuba diving* Gili Lampu Sambelia Lombok Timur memerlukan lebih banyak lagi pemandu wisata selam yang kompeten dan professional.

4. Karena obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur sedang mengembangkan lingkungan konservasi, maka yang perlu dikembangkan juga ada pemandu wisata khusus untuk memandu wisatawan disekitar area konservasi yang memiliki wawasan luas tentang perlindungan dan konservasi lingkungan laut dan pantai.



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I Nyoman Sukma. *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*.
- Barreto, Mario dan I.G.A. Ketut Giantari. 2015. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste : *Jurnal Nomor 4*
- Budi Utami, "Pelatihan Pemandu Wisata Selam Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020", <https://dinpar.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-181-pelatihan-pemandu-wisata-selam-kabupaten-lombok-timur-tahun-2020.html>
- Chamdani, Usman. 2018. *Pengembangan Wisata Bahari Yang Berkelanjutan*. Deepublish
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Damanik, Janianton dan Frans Teguh. 2012. *Manajemen Destinasi Pariwisata Sebuah Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Darsana, I Wayan. Dkk. 2017. Model Penelitian Wisata Bahari Berkelanjutan Di Pulau Nusa Penida, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali: *Jurnal Analisis Pariwisata Volume 17 No.1*.
- Data Kunjungan Wisatawan Ke Obyek Wisata Gili Lampu Juli 2018-April 2021
- Data Profil Desa Padak Guar Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur
- Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur "Data Penginapan Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020", <https://dinpar.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-177-data-penginapan-di-kabupaten-lombok-timur-tahun-2020.html>
- Garrod, Brian and Stefan G. 2008. *New Frontiers in Marine Tourism: Diving Experience, Sustainability, Management*. Oxford, UK: Elsevier Ltd.
- Gozalova, Marina and Friends. 2004. *Sport Tourism*. Pol. Jurnal Sport Tourism 2014.

- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Halls, Monty & Miranda Kresrovnikoff. 2006. *Scuba Diving*. United States, New York: DK Publishing.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- HeadlineNTB, “Dinas Pariwisata Lombok Timur Selenggarakan Pelatihan Balawista”, <https://www.headlinentb.com/2020/11/dinas-pariwisata-lombok-timur.html>
- HeadlineNTB, “Sekda Lotim Kukuhkan HIPLA Lotim”, <https://www.headlinentb.com/2020/11/sekda-lotim-kukuhkan-hipla-lotim.html>
- Hermantoro, Henky. 2011. *Creative-Based Tourism*. Depok: Penerbit Aditri.
- Hidayah, Ade. Dkk. 2017. Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Bahari Tulamben., Kabupaten Karangasem, Bali: *Jurnal Administrasi Bisnis Volume 50*.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_manusia
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pramuwisata>
- https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode_Studi_Pustaka
- <https://www.pariwisatasumut.net/2019/03/pariwisata-berkelanjutan.html>
- International Life Saving*, dalam <https://www.ilsf.org/>
- Kementerian Kelautan Dan Perikanan Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan, *PSDKP Nomor 07 tahun 2017*, www.djpsdkp.kkp.go.id
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “*Hindari Lansia dari COVID-19*”,

<http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>

Lombok4fun, “Gili Petagan, Kapal, dan Kondo”,
<https://lombok4fun.com/gili-petagan-kapal-kondo/>,

Lubis, Syamsul Bahri dkk. *Rencana Aksi Nasional (RAN) Konservasi Karang Periode 1 : 2017-2021* (Kementerian Laut dan Perikanan),

Martin, Lawrence. 1997. *Scuba Diving Explained Questions & Answers on Phyciology and Medical Aspects of Scuba Diving*.

Mustari, Mohamad dan M. Taufiq Rahman. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.

Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Oki Pratama, “Konservasi Perairan Sebagai Upaya Menjaga Potensi KelautandanPerikananIndonesia”,<https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>

Pandemi COVID-19, https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia

Patterson, Carol. 2016. *Sustainable Tourism Business Development, Operations, and Management*. USA: Sheridan Books.

Pengertian Pramuwisata, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pramuwisata>

Pengertian Promosi,[https://id.wikipedia.org/wiki/Promosi_\(pemasaran\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Promosi_(pemasaran))

Peraturan Menteri Pariwisata Indonesia, “*Pedoman Penyelenggaraan Wisata Selam Rekreasi*”

Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET.

Priyono dan Marnis. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher

Rahim, Firmansyah. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*

- Razak, Fitri Damayanti. Dkk. 2017. Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara: *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Volume 13 Nomer 1A*.
- Salim, Hadiwijaya Lesmana dan Dini Purbani. 2015. Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara: *Jurnal Manusia dan Lingkungan Volume 22 No. 3*.
- Sunjayadi, Achmad. 2014. Kabar Dari Koloni: Kabar Dan Pemberitaan Surat Kabar Belanda Tentang Turisme di Hindia Belanda: *Jurnal Kajian Wilayah Vol. 5, No. 1, Hal 47-66*
- Sanusi, Rahmat. 2020. Analisis Potensi Pariwisata Olahraga Berbasis Sumber Daya Alam di Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau: *Jurnal Ilmu Keolahragaan Volume III*.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit GAVA Media.
- Suratmin. 2018. *Pengantar Olahraga Kreasi dan Olahraga Pariwisata*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Suwartono, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Tourism Management*, dalam www.tutorialpoint.com
- Unknown, “Pengertian Pembangunan Pariwisata”, dalam <http://proyekwisata.blogspot.com/2016/12/pengertian-pembangunan-pariwisata.html?m=1>
- Wawancara Bpk. Daud, Pemandu Wisata Gili Lampu
- Wawancara Bpk. Herman, Anggota POKMASWAS dan Pemandu Wisata Selam Gili Lampu
- Wawancara Bpk. I. Gusti Ngurah Aryawan, Sekretaris Desa Padak Guar
- Wawancara Bpk. Mardan, Masyarakat Desa Padak Guar

Wawancara Bpk. Suyanto, Ketua YKPPL, Ketua POKDARWIS
Petarando, Ketua POKMASWAS Petrando

Wildlife Conservation Society Indonesia, <https://indonesia.wcs.org/>

Yeoti, Oka A. 2008. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta:
PT. Percetakan Penebar Swadaya.

Yeoti, Oka A. 2003. *Tours and Travel Marketing*. Jakarta: PT.
PRADNYA PARAMITA.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN



Gambar 4. 1 Plang selamat datang di Taman Wisata Gili Lampu



Gambar 4. 2 Locket obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur



Gambar 4. 3 Sarana gazebo di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur



Gambar 4. 4 Sarana sanitasi di Gili Lampu



Gambar 4. 5 Sarana Pribadatan



Gambar 4. 6 Plang atraksi wisata dan penunjuk arah di obyek wisata bahari Gili Lampu Sambelia Lombok Timur



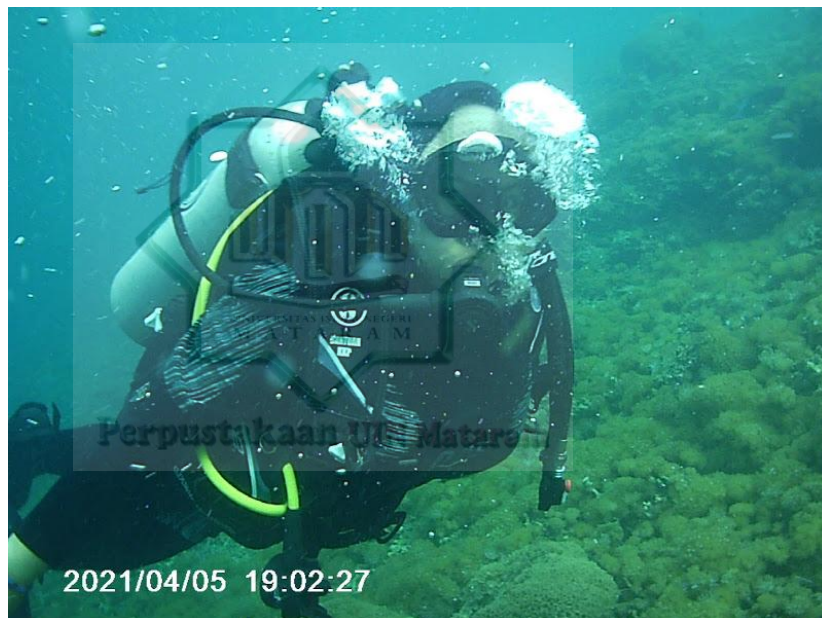
Gambar 4. 7 Pamflet himbauan Dinas Pariwisata Lombok Timur di Gili Lampu



Gambar 4. 8 Plang kawasan ekowisata Gili Petagan, Gili Bidara dan Gili Kondo



Gambar 4. 9 Peneliti mencoba wisata scuba diving di Gili Bidara



Gambar 4. 10 Peneliti mencoba wisata scuba diving di Gili Bidara



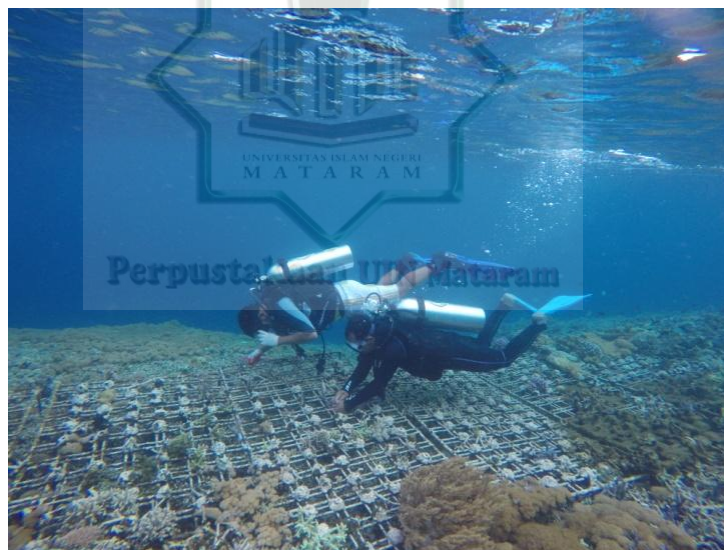
Gambar 4. 11 Pelabuhan Gili Lampu



Gambar 4. 12 Penanaman mangrove sebagai upaya konservasi lingkungan sekaligus merupakan atraksi wisata edukasi



Gambar 4. 13 Penampakan taman laut di Gili Bidara



Gambar 4. 14 Konservasi terumbu karang melalui wisata scuba diving sekaligus sebagai pelestarian lingkungan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Aulia Diana Zulfa
 Tempat, Tanggal Lahir : Bagik Payung Selatan, 20 Januari 1999
 Alamat Rumah : Bagik Payung Selatan, Suralaga, Lombok Timur
 Nama Ayah : Drs. Muhammad Mukrim, M.H.
 Nama Ibu : Sriatun Hasanah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. R.A Mujahiddin Larantuka 2006
 - b. SDN Kampung Baru Larantuka 2007
 - c. SDI Lebijaga Bajawa 2010
 - d. SD Muhammadiyah Kupang 2011
 - e. Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri NW Narmada 2011-2017

C. Prestasi/Penghargaan

1. Peringkat 1 Lomba Smart Contest antar santri dan santriwati PP. Nurul Haramain NW Narmada 2013
2. Peringkat 2 Lomba Story Telling antar santriwati PP. Nurul Haramain Putri NW Narmada 2013
3. Peserta Pelatihan English Camp di Madani Super Camp PP Nurul Haramain Putri NW Narmada 2014
4. Peserta Jamboree Pramuka Antar Bangsa Perak, Malaysia 2014
5. Peserta Regional Convergence Of Student South East Asia Universitas Teknologi Petronas 2015
6. Peserta Argument Debating Championship (ADC) UNRAM 2015
7. Peserta Pelatihan Pramuwisata HPI Dinas Pariwisata Lombok Timur 2019
8. Peserta Pelatihan Pemandu Wisata Budaya Dinas Pariwisata Lombok Timur 2019
9. Peserta Pelatihan Pemandu Wisata Buatan Dinas Pariwisata Lombok Timur 2019
10. Peserta Pelatihan Upgrading/Upskilling Bagi Pemandu Wisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2021

D. Pengalaman Organisasi

1. Tim Redaksi Catatan Dari Kampung Damai (CDKD) PP Nurul Haramain Putri NW Narmada 2014-2017
2. Pengurus Rayon (Asrama) PP Nurul Haramain Putri NW Narmada 2015-2016
3. Panitia Pergantian Pengurus OSNH PP Nurul Haramain Putri NW Narmada 2014
4. Panitia Udisium PP Nurul Haramain Narmada 2015
5. Panitia Drama Arena PP Nurul Haramain Putri Narmada 2015
6. Sekretaris Panitia Khutbatul Arsy PP Nurul Haramain NW Narmada 2016

7. Santriwati Relawan PP Nurul Haramain NW Narmada 2016
8. Central Language Improvement (CLI) PP Nurul Haramain Putri NW Narmada 2016-2017
9. Organisasi Santriwati Nurul Haramain Putri NW Narmada (OSNH) 2016-2017
10. Teater NH 2016-2017
11. Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) DPD NTB 2019-sekarang
12. Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) DPC Lombok Timur 2019-sekarang



Perpustakaan UIN Mataram